

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN
TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL
PERSEDIAAN DI PERUSAHAAN K-24 LUBUKLINGGAU**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan
Program Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Akuntansi**

**Disusun Oleh
Putri Zarina
NIM. 2001020056P**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU
2024**

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DI APOTEK
K-24 LUBUKLINGGAU**

**Oleh:
PUTRI ZARINA
NIM: 2001020056P**

Lubuklinggau, Agustus 2024

Pembimbing I

Pembimbing II

Eri Triharyati, S.E., M.Si

Dian Wulan Sari, S.E., M. Ak

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora
Universitas Bina Insan**

(Dr. Dheo Rimbano, S.E., M.Si)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN



Persembahan Kepada:

- ❖ *"Barang siapa keluar untuk mencari sebuah ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali." - HR Tirmidzi*

Persembahan Kepada:


- ❖ *Anakku Tercinta Muhammad Asyraf Athallah*
- ❖ *Diri sendiri yang mampu bertahan, berjuang, dan berusaha untuk sampai di titik ini.*
- ❖ *Keluarga yang telah mendukung proses perkuliahan.*
- ❖ *Teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya hingga saat ini.*

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : 
NIM : 2001020056P
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian dan penulisan Skripsi yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) Universitas Bina Insan, merupakan hasil kerja saya sendiri dan tidak menyuruh orang lain yang mengerjakannya. Ada bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dan telah saya tuliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ternyata terbukti bahwa penelitian dan tugas akhir ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Lubuklinggau, Agustus 2024
Penulis,

Putri Zarina
2001020056P

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Biodata

Nama : Putri Zarina
Tempat/Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 17 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Nangka, no 50 RT 01 Kelurahan Ponorogo
Kecamatan Lubuklinggau Utara II, Kota
Lubuklinggau


Pendidikan

SD : SD Negeri 22 Lubuklinggau
SMP : SMP Negeri 1 Lubuklinggau
SMA : SMA Negeri 1 Lubuklinggau
D3 : Politeknik Negeri Sriwijaya

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

ABSTRACT



The problems at Apotek K-24 Lubuklinggau are related to the inventory information system, namely in terms of hardware, software and human resources, where sometimes proof of financial transactions in the form of purchase strikes which should be given to buyers is sometimes not given due to electricity problems so purchase strikes should be given automatically from the computer and then done manually by providing a handwritten sales note. In terms of software, sometimes the system used has not yet been updated, which will cause discrepancies in recording due to the latest features being used because the old software does not yet exist. From human resources (Brainware), namely the fatigue factor so that errors occur in recording related to existing inventory. The research aims to determine the accounting information system at Apotek K-24 Lubuklinggau, and to determine the effectiveness of internal inventory control at Apotek K-24 Lubuklinggau. The research is descriptive qualitative with data collection using questionnaires. Data analysis uses qualitative descriptives in the form of percentages. The results of the research show that the accounting information system at Apotek K-24 Lubuklinggau can be said to be high, namely 74%, which is included in the medium category, namely between 50% - 74%. Where all elements related to hardware, software and human resources are interconnected in inventory. This criterion shows that the hardware, the inventory accounting information system and human resources (brainware) that all elements involved in the inventory accounting information system have a direct connection related to direct communication and providing information to each other. The effectiveness of internal inventory control at Apotek K-24 Lubuklinggau can be said to be high, namely 78.9%, between 75% - 100%. The indications seen in this criterion are that the control environment involves all elements in the form of supervision directly or through tools, determining the risk if errors or mistakes occur regarding matters related to errors in recording or calculating existing inventory, always having control activities related to transactions. related to inventory, the establishment of information and communication.

Keywords: Accounting Information System, Inventory

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

ABSTRAK



Permasalahan yang ada di Apotek K-24 Lubuklinggau terkait dengan sistem informasi persediaan yaitu dari perangkat keras (*Hardware*) dimana terkadang bukti transaksi keuangan berupa pembelian yang semestinya diberikan kepada pembeli terkadang tidak diberikan karena adanya permasalahan aliran listrik sehingga *struck* pembelian semestinya diberikan secara otomatis dari computer kemudian dilakukan secara manual dengan memberikan nota penjualan tulisan tangan. Dari segi perangkat lunak (*Software*) terkadang belum mengupdate kembali sistem yang digunakan, sehingga akan menimbulkan selisih dalam pencatatan dikarenakan adanya fitur terbaru yang digunakan dikarenakan *software* lama belum ada. Dari sumber daya manusia (*Brainware*) yaitu faktor kelelahan sehingga adanya terjadi kesalahan dalam pencatatan berkaitan dengan persediaan yang ada. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau, dan mengetahui efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau. Penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan angket. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif berbentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 74% termasuk dalam kategori sedang yaitu berada diantara 50% – 74%. Dimana semua unsur terkait dengan perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia saling memiliki keterkaitan dalam persediaan. Kriteria ini menunjukkan bahwa perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*) dan sumber daya manusia (*brainware*) bahwa semua unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki keterkaitan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling memberikan informasi. Efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 78,9% berada diantara 75% - 100%. Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, penetapan resiko, terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran SWT, yang telah memberikan Berkah rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pembuatan Skripsi ini dengan judul "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau".

Tujuan Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan Lubuklinggau. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Sardiyo, MM. selaku Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau
2. Bapak Muhammad Akbar, S.T., MIT., selaku Wakil Rektor I Universitas Bina Insan Lubuklinggau
3. Bapak Wahid Nur Muklis, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Bina Insan Lubuklinggau.
4. Bapak Dr. Dheo Rimbano, M.Si. selaku Dekan Universitas Bina Insan Lubuklinggau
5. Ibu Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si. selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau
6. Ibu Eri Triharyati, SE., M.Si. selaku Pembimbing I
7. Ibu Dian Wulan Sari, selaku S.E., M.Ak.Pembimbing II

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

8. Dosen dan Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Bina Insan

Lubuklinggau.



9. Anakku tercinta Muhamad Athallah

10. Seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi skripsi ini.

11. Serta teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan Skripsi Skripsi ini.

Semoga Allah SWT, membalas semua budi baik yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa, dalam pembuatan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan yang merupakan kelemahan penulis dalam melaksanakan tugas penulisan ini.

Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran dari pihak manapun yang bersifat membangun sehingga pada kemudian hari dapat bermanfaat bagi penulis.

Lubuklinggau, Agustus 2024
Penulis,

Putri Zarina
2001020056P

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

	Halaman
DAFTAR ISI	
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan Tim Pengajar	iii
Halaman Motto dan Persembahan	iv
Halaman Pernyataan	v
Daftar Riwayat Hidup	vi
<i>Abstract</i>	vii
Abstrak	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	10
1.4 Tujuan Penelitian	10
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Literatur	12
2.2 Kerangka Berpikir	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	39
3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	40
3.3 Populasi dan Sampel	41
3.4 Sumber Data	42
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Instrumen Penelitian	43
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	44
3.8 Uji Asumsi Klasik	50
3.9 Metode Analisis Data	52
3.10 Tempat dan Waktu Penelitian	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	58
4.2 Hasil Penelitian	60
4.3 Pembahasan	82
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Pencatatan dan Perpetual	28
Tabel 2.2 Penelitian yang Rele	34
Tabel 3.1 Variabel, Defenisi Va	40
Tabel 3.2 Instrumen Penelitian	43
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian	44
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (X)	45
Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal Persediaan	47
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas	49
Tabel 3.7 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase	53
Tabel 3.8 Interpretasi Berdasarkan Indikator	53
Tabel 3.9. Waktu Penelitian	57
Tabel 4.1 Jenis Kelamin	60
Tabel 4.2 Umur	61
Tabel 4.3 Pendidikan	61
Tabel 4.4 Masa Kerja	62
Tabel 4.5 Pernyataan 1 Variabel X	62
Tabel 4.6 Pernyataan 2 Variabel X	63
Tabel 4.7 Pernyataan 3 Variabel X	64
Tabel 4.8 Pernyataan 4 Variabel X	64
Tabel 4.9 Pernyataan 5 Variabel X	65
Tabel 4.10 Pernyataan 6 Variabel X	65
Tabel 4.11 Pernyataan 7 Variabel X	66
Tabel 4.12 Pernyataan 8 Variabel X	66
Tabel 4.13 Pernyataan 9 Variabel X	67
Tabel 4.14 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Variabel X	69
Tabel 4.15 Pernyataan 1 Variabel Y	70
Tabel 4.16 Pernyataan 2 Variabel Y	70
Tabel 4.17 Pernyataan 3 Variabel Y	71
Tabel 4.18 Pernyataan 4 Variabel Y	71
Tabel 4.19 Pernyataan 5 Variabel Y	72
Tabel 4.20 Pernyataan 6 Variabel Y	73
Tabel 4.21 Pernyataan 7 Variabel Y	73
Tabel 4.22 Pernyataan 8 Variabel Y	74
Tabel 4.23 Pernyataan 9 Variabel Y	74
Tabel 4.24 Pernyataan 10 Variabel Y	75
Tabel 4.25 Pernyataan 11 Variabel Y	75
Tabel 4.26 Pernyataan 12 Variabel Y	76
Tabel 4.27 Pernyataan 13 Variabel Y	76
Tabel 4.28 Pernyataan 14 Variabel Y	77
Tabel 4.29 Pernyataan 15 Variabel Y	77
Tabel 4.30 Kriteria Analisis Deskriptif Persentase Variabel Y	79
Tabel 4.31 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	80
Tabel 4.32 Hasil Uji Linearitas	81

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Sistem Informasi 20	20
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir 38	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian 39	39



Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Bimbingan
Lampiran 2	Surat Keterangan kripsi
Lampiran 3	Form Kuisisioner
Lampiran 4	Tabulasi Kuisisioner
Lampiran 5	Surat Keterangan Bebas Plagiasi
Lampiran 6	Jurnal.....





1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya badan usaha dalam kegiatan usahanya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang guna mencapai efektifitas pengendalian persediaan barang dengan dihasilkannya informasi persediaan barang yang berkualitas. Salah satu bentuk kegiatan usaha yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang dalam menjalankan aktivitas operasi usahanya adalah perusahaan distributor. Sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, serta memproses data hingga menjadi informasi yang baik dan tepat. Sebuah sistem dikatakan baik jika sistem tersebut dapat mempermudah proses transaksi hingga menghasilkan informasi pada perusahaan. Kemudahan tersebut dapat diperoleh suatu usaha dagang dengan melalui sistem terkomputerisasi. Dengan adanya sistem tersebut, maka suatu perusahaan dapat melakukan efisiensi pada biaya dan pelayanan terhadap pelanggan menjadi lebih efektif (Djuhara, 2014).

Salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha adalah tingkat keuntungan yang diperoleh. Salah satunya dengan cara peningkatan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan persediaan yang ada pada sebuah perusahaan agar lebih efektif dan efisien. Dengan pengelolaan data persediaan yang baik diharapkan perusahaan mampu membantu meningkatkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pengendalian Internal atas persediaan dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan (Wahyuning & Rary, 2021).

Tujuan dari sistem informasi akuntansi sangat berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan transaksi keuangan ataupun non keuangan dan menjadikannya sebuah informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pemakainya. Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi adalah sebagai pengolah transaksi dan juga pengolah informasi. Demi memperkuat dan meningkatkan sistem pengendalian persediaan, maka setiap perusahaan akan melakukan perhitungan fisik persediaan barang yang dilakukan dengan catatan yang dibuat secara perpetual yang diselenggarakan pada buku persediaan (Dianty *et al.*, 2022).

Sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas yang ada di dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan sistem akuntansi akan mengarahkan kepada aturan yang terkait dengan sistem yang dipakai dalam perusahaan terutama sekali dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi berfungsi mengumpulkan dan menyimpan data transaksi, serta memproses data hingga menjadi informasi yang baik dan tepat. Sebuah sistem dikatakan baik jika sistem tersebut dapat mempermudah proses transaksi hingga menghasilkan informasi pada perusahaan. Kemudahan tersebut dapat diperoleh suatu usaha dagang dengan melalui sistem terkomputerisasi. Adanya sistem tersebut, maka suatu perusahaan dapat melakukan efisiensi pada biaya dan pelayanan terhadap pelanggan menjadi lebih efektif (Halimatusadiah & Gunwan, 2014).

Sistem informasi akuntansi yang baik harus memiliki perangkat keras (*Hardware*) berkaitan dengan semua bagian fisik dalam transaksi keuangan, dan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dibedakan dengan data yang berada didalamnya atau yang beroperasi di dalamnya dan dibedakan dengan perangkat atau software yang menyediakan instruksi untuk perangkat keras dalam menyelesaikan tugasnya. Perangkat lunak (*Software*) berkaitan dengan perangkat sistem yang dirancang untuk mendukung kegiatan akuntansi dengan berbasis modularitas yang saling terhubung dengan meliputi modul pembelian (*account payable*), penjualan (*account receivable*), buku besar, penggajian, dan sebagainya. Software akuntansi biasanya dapat dikembangkan sendiri oleh perusahaan atau juga dapat bekerja sama dengan pihak ketiga untuk menyediakan layanannya. Sumber Daya Manusia (*Brainware*) terkait dengan program aplikasi komputer yang mengorganisir tata kelola dan tata laksana manajemen sumber daya manusia di perusahaan guna mendukung proses pengambilan keputusan. Prosedur berhubungan dengan bagian-bagian atau prosedur-prosedur yang saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dalam rangkaian secara menyeluruh untuk berfungsi bersama-sama dalam mencapai tujuan tertentu. Database terkait dengan kumpulan data yang tersimpan secara berurutan dan runtun. Jaringan Komunikasi terkait dengan pola hubungan yang terlibat dalam transaksi keuangan yang terjadi (*Network*) (Djuhara, 2014)

Sebuah usaha dagang, sistem terkomputerisasi dapat meningkatkan aktivitasnya dalam mempercepat proses transaksi serta menyajikan informasi data penjualan secara akurat dan *real time*. Perusahaan mempunyai persediaan barang dagang yang merupakan investasi terbesar dalam aset lancar, baik pada perusahaan jasa, dagang maupun manufaktur. Perusahaan dagang dalam mencatat persediaan barang dagang yang terdiri dari dari berbagai macam dan jenis dan hanya dikenal

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

satu klasifikasi persediaan barang dagang yang disebut dengan persediaan barang dagang, dimana persediaan barang dagang tersebut adalah milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada konsumen. Berbeda dengan persediaan pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan barang dagang siap untuk dijual. Berbeda halnya dengan persediaan barang dagang pada perusahaan dagang, persediaan pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dagang barang dalam proses dan persediaan jadi (Jusuf, 2017).

Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan, serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi lagi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan.

Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi, atau pun suku cadang. Bias dikatakan tidak ada perusahaan yang beroperasi tanpa persediaan, meskipun sebenarnya persediaan hanyalah suatu sumber dana yang menganggur, karena sebelum persediaan digunakan berarti dana yang terkait didalamnya tidak dapat digunakan untuk keperluan yang lain. Begitu

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pentingnya persediaan ini sehingga akuntan memasukannya dalam neraca sebagai salah satu pos aktiva lancar.



Salah satu aset dalam perusahaan karena biasanya mempunyai nilai yang cukup besar serta mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya biaya operasi perencanaan dan pengendalian persediaan merupakan suatu kegiatan penting yang mendapatkan perhatian khusus dari manajemen perusahaan (Efendi, 2019). Persediaan (*inventory*) digunakan untuk mengidentifikasi dua hal yaitu pertama barang dagang yang disimpan akan dijual dikemudian hari pada kegiatan aktivitas usaha dagang perusahaan dan kedua tentang materi yang dilakukan selama prosedur penerapan ataupun yang dicatat untuk maksud tertentu Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan barang yang mau dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industri) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan kemungkinan perusahaan akan mendapat laba (profit) (Rudianto, 2018).

Perusahaan dagang memperlihatkan pola yang berbeda dengan perusahaan manufaktur khususnya, peningkatan persediaan barang dagang yang mencerminkan peningkatan penjualan. Pola ini konsisten dengan permintaan yang lebih kecil, yang akan diikuti dengan pengurangan persediaan barang dagang (Harnanto, 2017). Pencatatan dalam pelaksanaan transaksi akan menentukan besarnya persediaan barang dagang yang ada. Pencatatan yang dilakukan akan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menentukan banyaknya persediaan barang dagang yang ada di dalam perusahaan.

Melalui pencatatan yang ada, perusahaan dapat diketahui banyaknya persediaan barang dagang yang ada. Pencatatan ini dilakukan secara fisik atas perhitungan persediaan barang dagang secara fisik yang ada dalam gudang. Melalui pencatatan yang dilakukan tentunya akan diketahui kesalahan dalam pencatatan yang ada. Penilaian persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan metode fisik dan metode perpetual. adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan

Adanya pengendalian yang baik dan teratur dalam mengelola persediaan barang dagang, pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan–laporan yang bermanfaat untuk meningkatkan efektifitas perusahaan, juga membantu dalam mengambil kebijakan keputusan maupun pertanggung jawaban dalam memimpin perusahaan. Pengendalian intern atas persediaan barang diharapkan dapat menciptakan aktivitas pengendalian terhadap perusahaan yang efektif dalam menentukan jumlah persediaan optimal yang dimiliki perusahaan, mencegah berbagai tindakan pelanggaran dan penyelewengan yang dapat merugikan perusahaan, pelanggaran atas kebijakan yang ditetapkan atas persediaan, serta memberikan pengamatan fisik terhadap persediaan barang dari pencurian dan kerusakan (Djuhara, 2014).

Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan serta merumuskan suatu program dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi dari produktivitas, yaitu mengarah kepada pencapaian unjuk kerja yang maksimal, yaitu pencapaian hasil

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

yang memuaskan untuk setiap sasaran yang berkaitan dengan kuantitas dan waktu (Nasional, 2017).



Ukuran keefektifan sistemendalian internal akan terpenuhi apabila sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Ukuran ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan dengan anantara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu di katakana tidak efektif.

Apotek K-24 Lubuklinggau adalah sebuah perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan obat-obatan, baik resep dokter maupun dijual secara umum, dan mempunyai persediaan barang dagang yang dijual di kawasan Kota Lubuklinggau dan sekitarnya. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Mei 2023 dapat terlihat bahwa Apotek K-24 dalam melakukan pencatatan melibatkan dua pihak, yaitu pihak gudang dan pihak admin (penjualan). Pihak gudang melakukan pencatatan persediaan dengan tujuan mengetahui jumlah persediaan, begitu juga bagi admin (penjualan), sehingga diharapkan dapat terlihat kesamaan diantara keduanya. Pencatatan di sini dilakukan dengan melihat fisik barang yang ada. Pencatatan yang dilakukan oleh pihak gudang dan pihak admin masih dilakukan secara perpetual, dimana metode

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pencatatan yang dilakukan setiap waktunya disesuaikan dengan adanya transaksi pemasukan dan pengeluaran per barang yang terjadi.

Persediaan yang terdapat di gudang cukup banyak yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, dan persediaan barang jadi yang beragam jenis. Hal ini dapat dilihat pada pengelolaan dan pencatatan persediaannya. Perusahaan menumpuk persediaan begitu saja di gudang sehingga menyebabkan kesulitan pada saat mencari barang yang diinginkan, permintaan barang jadi dari fungsi penjualan ke fungsi gudang dilakukan tanpa adanya bukti yang mendukung kegiatan tersebut sehingga tidak adanya pencatatan saat barang jadi keluar dari gudang, dan pengelolaan persediaan pada saat adanya transaksi pemakaian bahan atas prosedur permintaan dan pengeluaran bahan gudang dari fungsi produksi ke fungsi gudang tidak melibatkan fungsi gudang sehingga tidak terlihat adanya mutasi bahan keluar dari gudang. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan kartu gudang berbasis komputer dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan salah catat dan adanya transaksi harian yang terlewatkan untuk dicatat jika menggunakan kartu gudang berbasis komputer. Pencatatan ini menggunakan aplikasi OKSOFT yang menekankan pada metode FIFO.

Alasan peneliti mengambil kartu persediaan ini, dikarenakan pencatatan persediaan hanya dilakukan secara manual dengan catatan masing-masing. Peneliti ingin merancang bagaimana kartu gudang, sehingga kedua belah pihak dapat menghindari perselisihan pada pencatatan persediaan yang ada. Permasalahan yang ditemukan yaitu terkadang terjadi kesalahan pencatatan dari pihak karyawan, dikarenakan banyaknya pengunjung atau pembeli, sehingga lupa memberikan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

struck pembelian kepada pembeli. Disisi lain pada pengendalian intereplikasn yaitu penggunaan OKSOFT terkadang untuk mengupdate pembaharuan aplikasi, sehingga terjadi selisih dalam an. OKSOFT merupakan aplikasi yang terkait dengan persediaan obat yang digunakan oleh apotek.

Permasalahan yang ada di Apotek K-24 Lubuklinggau terkait dengan sistem informasi persediaan yaitu dari segi perangkat keras (*Hardware*) dimana terkadang bukti transaksi keuangan berupa *struck* pembelanjaan yang semestinya diberikan kepada pembeli terkadang tidak diberikan karena adanya permasalahan aliran listrik sehingga *struck* pembelian semestinya diberikan secara otomatis dari computer kemudian dilakukan secara manual dengan memberikan nota penjualan tulis tangan. Dari segi perangkat lunak (*Software*) terkadang belum mengupdate kembali sistem yang digunakan, sehingga akan menimbulkan selisih dalam pencatatan dikarenakan adanya fitur terbaru yang digunakan dikarenakan *software* lama belum ada. Dari sumber daya manusia (*Brainware*) yaitu faktor kelelahan sehingga adanya terjadi kesalahan dalam pencatatan berkaitan dengan persediaan yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau**”.

1.2. Identifikasi masalah

1. Sistem Informasi Akuntansi

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Kelalaian karyawan dalam mencatat transaksi karena banyaknya pengunjung atau pembe

2. Pengendalian intern



Penggunaan aplikasi OKSOFT terkendala pada jaringan internet yang tidak stabil.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang dirumuskan pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau?
2. Apakah efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau.
2. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian intern.

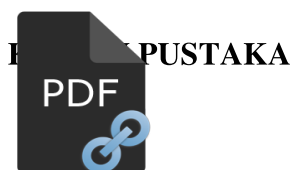
2. Secara Praktis

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a. Diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk kemudian melakukan perbandingan yang selama ini telah dilakukan, sehingga dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.
- b. Menjadi bahan pertimbangan serta dapat memberi informasi atau masukan mengenai modal kerja dan profitabilitas.





2.1. Literatur

2.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Bagian terpenting yang dibutuhkan oleh manajemen suatu perusahaan diantaranya adalah informasi akuntansi. Salah satu informasi akuntansi adalah berupa data-data keuangan. Data keuangan yang dimanfaatkan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar perusahaan harus disajikan dalam bentuk yang baik. Untuk melakukan semua itu diperlukan sistem yang mengatur arus dan pengolahan data akuntansi yang biasa disebut sistem informasi akuntansi.

Pengertian sistem adalah sekumpulan komponen yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Definisi sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2016).


Suatu informasi mempunyai peranan yang penting di dalam suatu organisasi, informasi bisa sangat berguna bagi pihak manajemen selaku pihak intern untuk mengambil suatu kesimpulan. Informasi dapat diberikan kepada pemakai internal dan pemakai eksternal. Sebagian besar informasi internal adalah *discretionary information*, karena menyangkut pemilihan jenis informasi apa akan dihasilkan, untuk siapa, dan seberapa sering informasi tersebut dihasilkan. Sedangkan informasi yang diberikan kepada pihak eksternal dapat berupa

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

informasi wajib (mandatory information) yaitu informasi yang disyaratkan oleh pemerintah.



Sistem informasi adalah  yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan caracara yang diorganisasi untuk menyimpan, mngelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azhar, 2017).

Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian uang dimaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat (Azhar, 2017). Sistem informasi lebih mengarah pada penggunaan teknologi komputer di dalam sebuah perusahaan. Sistem informasi yang berbasis komputer ini terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak yang dirancang untuk mengolah data menjadi informasi yang berguna.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem pengolahan data akuntansi yang merupakan koordinasi dari manusia, alat, dan metode yang berinteraksi secara harmonis dalam suatu wadah organisasi yang terstruktur untuk menghasilkan informasi akuntansi keuangan dan informasi akuntansi manajemen yang terstruktur pula (Azhar, 2017). Sistem informasi akuntansi sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Mulyadi, 2016).



Berdasarkan beberapa p... di atas dapat disimpulkan bahwa data yang diolah oleh sistem informasi akuntansi adalah yang sifatnya berupa data keuangan. Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki.

2. Pengendalian Intern

Pengertian Pengendalian Intern dalam buku “Auditing” menyatakan: “Pengendalian Intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan laporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku” (Halim, 2015).

Pengendalian intern adalah: “Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku” (Mulyadi, 2016).

Beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa struktur pengendalian intern mencakup berbagai kebijakan dan tujuan yang sangat bervariasi dan luas, namun kebijakan dan tujuan-tujuan tersebut tidak hanya

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

menjadi pedoman saja melainkan harus dijalankan oleh orang dari setiap jenjang organisasi yang mencakup divisi, departemen, organisasi, manajemen dan personal lain.



3. Indikator Pengendalian Internal

Adapun indikator dari pengendalian intern sebagai berikut:

a. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat Keras (*Hardware*) adalah semua bagian fisik komputer, dan dibedakan dengan data yang berada didalamnya atau yang beroperasi di dalamnya dan dibedakan dengan perangkat lunak atau software yang menyediakan instruksi untuk perangkat keras dalam menyelesaikan tugasnya.

Kumpulan peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut. Kumpulan peralatan seperti bukti transaksi keuangan yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut

b. Perangkat Lunak (*Software*)

Perangkat lunak (*software*) atau disebut juga dengan peranti lunak adalah sebuah program komputer yang menjembatani pengguna komputer dan perangkat keras yang sedang digunakannya. Dengan kata lain, perangkat lunak merupakan penerjemah antara manusia sebagai orang yang memberi instruksi dan komputer sebagai pihak yang menerima instruksi. Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data.

Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

memproses data. Dalam hal ini perangkat lunak (*software*) merupakan bagian

dari kegiatan yang mencakup akuntansi keuangan melalui computer.

- c. Sumber Daya Manusia (*Brainware*) (Djuhara, 2014)

Brainware adalah manusia yang mengendalikan atau memegang kendali komputer. Semua orang yang menggunakan ataupun mengoperasikan sebuah komputer bisa disebut sebagai *brainware*. *Brainware* merupakan bagian terpenting dari sebuah teknologi informasi yaitu pengguna dan yang mengoperasikan. Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan output-nya. Orang adalah pengguna sistem informasi informasi, seperti manajer, karyawan, dan pengguna akhir lainnya. Mereka menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengakses informasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

4. Tujuan Struktur Pengendalian Intern

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output, kebijakan, dan prosedur organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Secara sederhana, efektivitas merupakan perbandingan *outcome* dengan output. Efektivitas menunjukkan kesuksesan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan. Pengelolaan yang baik pada aktivitas usaha dagang dibutuhkan agar tujuan dari usaha dagang tersebut dicapai dengan maksimal. Suatu usaha dagang harus memiliki sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting pada suatu bisnis.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Sistem informasi akuntansi mampu menambah efisiensi kerja pada sebuah perusahaan.



Suatu perusahaan akan berhasil dengan baik apabila dari setiap perusahaan itu telah ditetapkan dan direncanakan oleh semua anggota yang ikut terlibat dalam suatu perusahaan baik tujuan maupun komponen-komponen yang mempengaruhi kegiatan tersebut. Adapun tujuan pengendalian intern menurut AICPA adalah sebagai berikut: 1) Melindungi harta kekayaan perusahaan, 2) Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan, 3) Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan, dan 4) Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen”.

Menurut pengertian diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Melindungi harta kekayaan perusahaan. Kekayaan perusahaan dapat berupa kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud. Kekayaan sangat diperlukan untuk menjalankan kegiatan perusahaan.
- (2) Meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan. Informasi menjadi dasar pembuatan keputusan. Apabila informasi salah, keputusan yang diambil, baik oleh manajemen maupun pihak lain, dapat salah.
- (3) Meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, sehingga dalam berbagai kegiatan dapat dilakukan penghematan. Efisiensi merupakan suatu perbandingan antara besarnya pengorbanan dan hasil yang diperoleh.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- (4) Meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Secara berkala manajemen telah menetapkan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan dan tujuan tersebut hanya dapat tercapai apabila semua pihak dalam perusahaan bekerja sama dengan baik (TMBooks, 2015).

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengendalian intern adalah untuk melindungi harta kekayaan perusahaan, meningkatkan akurasi informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi yang dijalankan oleh perusahaan, meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen.

2.1.2. Persediaan Barang Dagang

1. Pengertian Persediaan Barang Dagang


Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan (Tamodia, 2013). Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang (Rudianto, 2018).

Menurut (Mursyidi, 2018), bahwa tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Pencatatan (*recording*) transaksi-transaksi keuangan. Pada tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis dalam periode

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

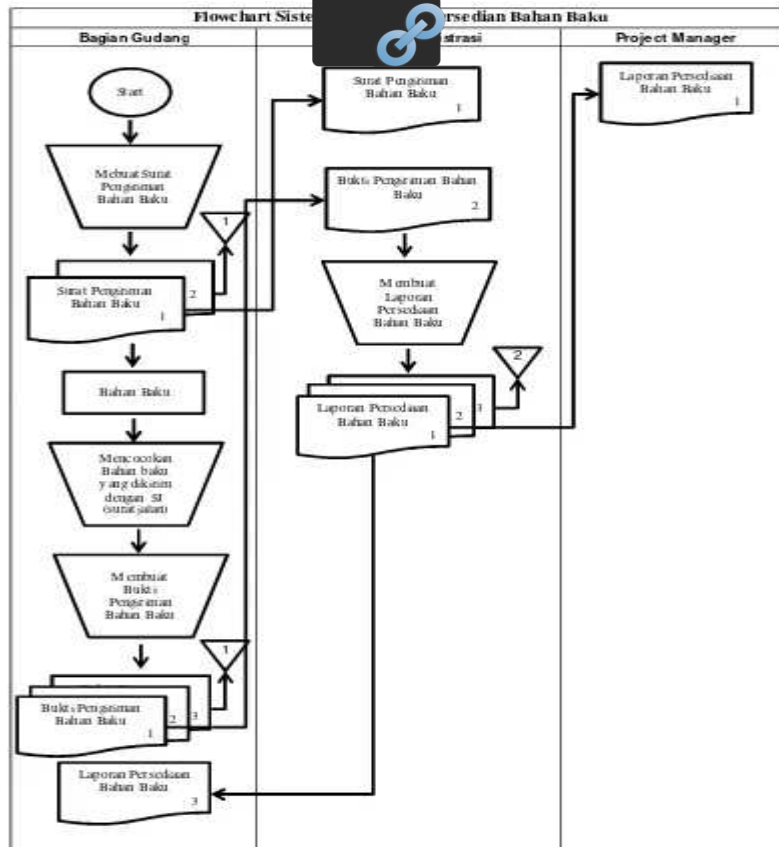
tertentu didalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal. Tiap catatan itu harus ditunjang oleh sumber-sumbernya (nota, faktur, kuitansi, bukti memorial, dan lain-lain).  dalam akuntansi ada dua tahap, yaitu pencatatan transaksi dalam buku jurnal (*journal entry*) dan pencatatan ayat jurnal ke buku besar (*posting to ledger*).

- b) Pengelompokan (*classification*). Pada tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi-transaksi yang sudah dicatat itu dikelompokkan menurut kelompok akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expenses*).
- c) Pengikhtisaran (*summarizing*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan dalam bentuk saldo masing-masing sisi debit dan kredit, bahkan hanya berupa saldo saja. Berarti bahwa secara berkala semua transaksi yang sudah dicatat, dikelompokkan, disajikan secara rigat dalam daftar tersendiri, yang disebut neraca saldo (*trial balance*).
- d) Pelaporan (*reporting*). Pada tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan ringkasan dari hasil peringkasan. Laporan disusun secara sistematis untuk dapat dipahami dan dapat diperbandingkan serta disajikan secara lengkap (*full disclosure*). Laporan keuangan terdiri atas laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheet*), laporan arus kas (*cash flos statement*), dan catatan atas laporan keuangan.
- e) Penafsiran (*analizing*). Tahap ini merupakan lanjutan dari proses akuntansi secara teknis, yaitu membaca laporan keuangan melalui alat dan formula

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tertentu sehingga dapat diketahui kinerja dan posisi keuangan dan perubahannya untuk suatu o



Gambar 2.1
Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Persediaan biasanya merupakan aktiva lancar terbesar dari suatu perusahaan, dan diperlukan pengukuran yang tepat untuk menjamin laporan keuangan yang akurat. Jika persediaan tidak dihitung secara tepat, pengeluaran dan penerimaan tidak dapat dicocokkan secara benar. Jika persediaan akhir tidak benar, maka hasilnya adalah saldo-saldo dari neraca berikut ini uga tidak akan benar: persediaan barang dagangan, total aktiva, dan ekuitas pemilik modal. Ketika persediaan akhir

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tidak benar, harga pokok penjualan barang dagangan dan laba bersih juga akan tidak benar di dalam laporan laba rugi.



Persediaan barang dagang adalah persediaan barang dagang digunakan untuk menunjukkan barang-barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang-barang yang dijual. Menurut (Harnanto, 2017), persediaan barang dagang adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dan atau dikonsumsi dalam operasi normal perusahaan. Persediaan barang dagang adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual. Menurut (Jusuf, 2017), persediaan barang dagang adalah sebagai suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal atau persediaan barang dagang barang-barang yang masih dalam proses produksi. Menurut (Assauri, 2019) Persediaan barang dagang barang dagangan adalah elemen yang sangat menentukan dalam penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang, eceran, maupun perusahaan partai besar.

Beberapa pengertian mengenai persediaan barang dagang, dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang merupakan salah satu unsur yang paling efektif dalam kegiatan perusahaan dagang maupun manufaktur karena hampir seluruh pendapatannya diperoleh dari penjualan barang sebagai persediaan barang dagang yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kembali. Persediaan barang dagang adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali. Tanpa adanya persediaan barang dagang pada

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

suatu waktu tertentu perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang memerlukannya.



2. Prinsip-prinsip Persediaan Dagang

Dua sistem akuntansi persediaan yang paling sering digunakan secara luas adalah periodik dan perpetual. Sistem persediaan perpetual memerlukan catatan akuntansi untuk menunjukkan jumlah persediaan yang ada di tangan di setiap waktu. Sistem ini menggunakan akun yang terpisah dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan barang, dan akun tersebut diperbaharui setiap kali kuantitasnya bertambah atau diambil keluar. Dalam sistem persediaan periodik, penjualan dicatat saat penjualan tersebut terjadi tetapi persediaannya tidak diperbaharui. Pemeriksaan persediaan fisik harus dilakukan pada akhir tahun untuk menentukan harga pokok penjualan. Tanpa melihat sistem akuntansi persediaan apa yang digunakan, adalah baik sekali untuk melakukan pemeriksaan persediaan fisik sedikitnya sekali setahun.

Persediaan barang dagang pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu:

- a. Persediaan barang dagang bahan baku adalah barang-barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi.
- b. Persediaan barang dalam proses adalah barang yang terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pengerjaan lebih lanjut sebelum dijual. Persediaan barang dagang ini terdiri dari tiga komponen biaya:
 - 1) Bahan baku langsung, yaitu bahan baku yang secara langsung dapat diidentifikasi dalam barang yang diproduksi.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 2) Tenaga kerja langsung, yaitu biaya tenaga kerja yang secara langsung dapat diidentifikasi dengan barang yang diproduksi.
 - 3) Overhead pabrik, yaitu biaya overhead pabrik yang dibebankan atas barang yang diproduksi.
- c. Persediaan barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

3. Fungsi dan Tujuan Persediaan Barang Dagang

Persediaan barang dagang untuk perusahaan industri adalah barang-barang atau di dalam akuntansi penggolongan persediaan barang dagang sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Dalam sebuah perusahaan dagang, persediaan barang dagang terdiri dari berbagai macam dan jenis, dimana barang-barang yang dibeli dengan tujuan akan dijual kembali. Oleh karena itu, dalam perusahaan dagang hanya dikenal satu klasifikasi persediaan barang dagang yang disebut dengan persediaan barang dagang barang dagangan. Perusahaan manufaktur juga memiliki persediaan, akan tetapi berbeda halnya dengan persediaan barang dagang pada perusahaan dagang, pada perusahaan manufaktur tidak semua persediaan barang dagang siap untuk dijual.

4. Metode Persediaan Barang Dagang

Sistem periodik hanya mencatat penerimaan setiap kali penjualan dilakukan. Untuk menentukan harga pokok penjualan, suatu pemeriksaan persediaan fisik harus dilakukan. Metode pembiayaan persediaan yang umumnya paling digunakan (Rudianto, 2018) adalah

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- 1) Masuk Pertama, Keluar Pertama (*First In First Out*),
- 2) Masuk Terakhir, Keluar Pertama (*Last In First Out*), dan
- 3) biaya rata-rata atau biaya tertimbang rata-rata.



Metode-metode ini memperlihatkan hasil-hasil yang berbeda karena aliran biayanya didasarkan pada asumsi-asumsi yang berbeda. Metode FIFO (*First In First Out*) mendasarkan aliran biayanya atas urutan kronologis dimana pembelian dilakukan, sedangkan metode LIFO (*Last In First Out*) mendasarkan aliran biayanya dalam urutan kronologis yang sebaliknya. Metode biaya rata-rata memperlihatkan suatu aliran biaya yang berdasarkan rata-rata tertimbang dari biaya-biaya unit.

Menurut (Rudianto, 2018) menjelaskan bahwa metode pencatatan persediaan barang dagang dilakukan dengan:

a. Metode Fisik

Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, dimana arus keluar masuknya tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui nilai persediaan pada suatu saat tertentu harus melakukan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*) di gudang (Rudianto, 2018). Metode fisik atau disebut juga metode periodik adalah metode pengelolaan persediaan, di mana arus keluar masuknya barang tidak dicatat secara terinci sehingga untuk mengetahui mana arus keluar masuknya barang secara fisik (*stock opname*) di gudang. Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang secara fisik (*stock opname*). Penggunaan metode fisik mengharuskan perhitungan barang yang ada (tersisa) pada periode akuntansi Untuk menentukan harga beli

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sebagai dasar penentuan nilai persediaan yang dimiliki perusahaan pada suatu periode akuntansi ketika menyusun laporan keuangan.

- | | |
|---------------------------|------------|
| b. Persediaan awal barang | xxx |
| c. Pembelian | xxx |
| d. Persediaan total | xxx |
| e. Persediaan akhir | (xxx) |
| f. Beban Pokok Penjualan | <u>xxx</u> |

Beban pokok penjualan adalah harga beli atau total beban produksi dari sejumlah barang yang telah laku terjual pada suatu periode tertentu. Untuk mengetahui beban pokok penjualan pada periode tersebut. Metode ini lebih cocok dipakai oleh perusahaan yang frekuensi transaksinya tinggi dan nilai uang per transaksi yang rendah, seperti perusahaan eceran. Jurnal metode fisik dalam pencatatan persediaan barang berdasarkan metode fisik dapat dilihat berikut ini:

1. Pembelian barang dagang

Pembelian	XXX	
Kas		XXX

2. Penjualan barang dagang

Kas	XXX	
Penjualan		XXX

Penjelasan di atas diketahui bahwa beban pokok penjualan suatu perusahaan dengan menggunakan metode periodik, harus dilakukan perhitungan fisik yang dimilikinya. Dalam perhitungan fisik (stock opname) persediaan tersebut, harus ditentukan jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan secara pasti.

- (1) FIFO (*First In First Out*)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Metode ini menyatakan bahwa barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan/dijual) pertama kali, sehingga pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produk terakhir.



(2) LIFO (*Last In First Out*)

Metode ini menyatakan bahwa barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling terakhir akan dikeluarkan/dijual paling awal). Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode). Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

(3) Rata-rata (*Average*)

Metode ini menyatakan bahwa barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

a. Metode Perpetual

Selain itu metode fisik atau metode periodik juga terdapat metode perpetual. Metode perpetual adalah metode pengelolaan persediaan dimana arus masuk keluar persediaan dicatat secara terinci (Rudianto, 2018). Ini adalah metode pengelolaan persediaan di mana arus masuk dan arus keluar persediaan dicatat secara terinci. Metode ini setiap jenis persediaan dibuatkan kartu stock yang mencatat secara rinci keluar masuknya barang di gudang beserta harganya. Metode ini dipisah lagi ke dalam beberapa metode, antara lain :

1) FIFO (*First In Frist Out*)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Metode ini menyatakan bahwa barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan/dijual (jual) pertama kali, sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi akhir.

2) LIFO (*Last In Frist Out*)

Metode ini menyatakan bahwa barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling akhir akan dikeluarkan/dijual paling awal), sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir.

3) *Moving Average*

Metode ini menyatakan bahwa barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata bergerak. Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

Metode perpetual mengharuskan perusahaan memiliki kartu stock, maka setiap arus keluar barang dapat diketahui beban pokoknya. Jadi dalam pembuatan jurnal transaksi penjualan, metode perpetual mengharuskan akun mencatat beban pokok penjualannya dari setiap transaksi penjualan, dapat diketahui laba kotor yang diperoleh perusahaan. Metode ini, jika diterapkan secara murni, lebih cocok digunakan dalam perusahaan yang frekuensi transaksinya tidak terlalu tinggi, tetapi nilai per unit transaksinya tinggi.

1. Pembelian barang dagang

Pembelian	XXX	
Kas		XXX

a. Penjualan barang dagang

Kas	XXX	
-----	-----	--

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

	Penjualan	XXX
Biaya Penjualan	XXX	
Persediaan		XXX

Metode periodik dan metode perpetual tidak hanya memiliki perbedaan dalam cara menghitung beban pokok penjualan dan cara mengelola persediaanya, tetapi juga dalam metode membuat jurnal transaksi yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan, seperti terlihat berikut ini:

Tabel 2.1. Perbedaan Pencatatan Periodik dan Perpetual

Transaksi	Jurnal					
	Periodik			Perpetual		
Pembelian barang dagang	Pembelian	XXX		Persediaan	XXX	
	Kas		XXX	Kas		XXX
Penjualan barang dagang	Kas	XXX		Kas	XXX	
	Penjualan		XXX	Penjualan		XXX
				Biaya Penjualan	XXX	
				Persediaan		XXX

Kedua metode pencatatan tersebut memiliki cara mencatat yang berbeda, khususnya untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan. Karena kedua transaksi tersebut memiliki metode pencatatan yang berbeda, maka dalam penyusunan laporan laba rugi pun akan menghasilkan susunan yang sedikit berbeda.

5. Tahapan Persediaan Barang Dagang

Sementara itu untuk perusahaan manufaktur yang didalam usahanya adalah mengubah bentuk bahan baku menjadi produk jadi. Pada umumnya persediaan barang dagang pada perusahaan manufaktur diklasifikasikan ke dalam berbagai kelompok sebagai berikut:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a. Persediaan barang dagang bahan baku, untuk menyatakan barang-barang yang dibeli atau diperoleh dari sumber alam yang dimiliki dengan tujuan untuk diolah menjadi produk. Dalam hal bahan baku yang digunakan di dalam proses produksi berupa suku cadang dan harus dibeli dari pihak lain, maka barang-barang demikian sering disebut sebagai persediaan barang dagang suku cadang.
- b. Persediaan barang dagang produk dalam proses, meliputi barang-barang yang masih dalam pengerjaan dan memerlukan pengerjaan lebih lanjut sebelum barang itu dijual. Produk dalam proses, pada umumnya dinilai jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (biaya produksi tidak langsung lainnya) yang telah dikeluarkan/ terjadi sampai dengan tanggal tertentu.
- c. Persediaan barang dagang produk jadi, meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual. Produk jadi pada umumnya dinilai sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.
- d. Persediaan barang dagang bahan penolong, meliputi semua barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, akan tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.
- e. Lain-lain persediaan barang dagang, misalnya suku cadang, supplies kantor, alat-alat pembungkus seperti halnya perusahaan dagang.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

6. Indikator Persediaan Barang Dagang

Indikator persediaan sebagai berikut:

- (a) Lingkungan Pengendalian
- (b) Penetapan Resiko
- (c) Aktivitas Pengendalian
- (d) Informasi dan Komunikasi
- (e) Pemantauan (Djuhara, 2014)



Menurut Rudianto (2016: 226) persediaan pada perusahaan dagang :

a. Persediaan barang dagang

Berguna untuk menyatakan barang-barang yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali.

b. Lain-lain persediaan

Berguna untuk menyatakan barang-barang yang dipakai (dikonsumsi) dalam jangka waktu relatif pendek, dan akan dibebankan pada biaya adm & umum atau biaya pemasaran. (Ex. Supplies kantor / toko, alat pembungkus, dan lain-lain).

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Barang Dagang

Menurut Harnanto (2015:222) penggolongan persediaan barang dagang sangat dipengaruhi oleh sifat dan jenis usaha perusahaan yang bersangkutan. Bagi perusahaan dagang yang didalam usahanya adalah membeli dan menjual kembali barang dagangan, pada umumnya persediaan barang dagang yang dimiliki diklasifikasikan sebagai berikut:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a. Persediaan barang, barang-barang yang dimiliki dengan tujuan akan dijual kembali di masa yang akan datang. Barang-barang ini tidak akan berubah sampai dengan barang dagang tersebut dijual kembali.
- b. Lain-lain persediaan barang dagang, seperti supplies kantor (toko), dan alat-alat pembungkus dan lain sebagainya. Barang-barang ini biasanya dipakai (dikonsumsi) dalam jangka waktu relatif pendek dan akan dibebankan sebagai beban administrasi dan umum atau beban pemasaran. Oleh karena itu biasanya terhadap jenis persediaan barang dagang ini diperlakukan sebagai biaya yang dibayar dimuka atau persediaan barang dagang supplies.

8. Keterkaitan sub-subfokus Barang Dagang

Seluruh barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan (baik secara fisik ada atau tidak di perusahaan tersebut), termasuk dalam persediaan ketika suatu persediaan diambil. Ini memerlukan pemeriksaan seluruh dokumen-dokumen pengiriman dan mengidentifikasi seluruh pengiriman barang dagangan yang keluar. Menentukan kuantitas barang di tangan harus dilakukan sedikitnya oleh dua orang, dan orang ketiga harus memeriksa ketepatan dari perhitungan tersebut (terutama jika barang-barang yang mempunyai nilai moneter yang tinggi). Ketika menentukan harga pokok penjualan, seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkannya dimasukkan dalam harga pembelian.


2.1.3. Metode FIFO, LIFO, dan Average

1. Pengertian Metode Pencatatan FIFO, LIFO, dan Average

FIFO (*First In First Out*) adalah barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) pertama kali, sehingga pada akhir periode

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

adalah barang yang berasal dari pembelian atau produk terakhir. LIFO (*Last In First Out*) yaitu barang yang  dibeli/diproduksi paling terakhir akan dikeluarkan/dijual paling awal). Barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode). Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode. Rata-rata (*Average*) adalah barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata. (Rudianto, 2016:222-226).

2. Prinsip-prinsip Pencatatan FIFO, LIFO, dan *Average*

Menurut Mursyidi (2015: 18) bahwa prinsip-prinsip pencatatan adalah:

- a. Pencatatan transaksi-transaksi keuangan
- b. Pengelompokan (*classification*)
- c. Pengukuran (*summarizing*)
- d. Pelaporan (*reporting*)
- e. Penafsiran (*analizing*)
- f. Penafsiran (*analizing*)

Proses pencatatan meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan.

3. Fungsi dan Tujuan Pencatatan FIFO, LIFO, dan *Average*

Menurut Puspitawati & Anggadini (2016:67) akuntansi memiliki berbagai macam manfaat pencatatan diantaranya adalah untuk:

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

- a. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama value chain secara efektif dan efisien
- b. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi
- c. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan
- d. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

4. Metode Pencatatan FIFO, LIFO, dan Average

Sistem periodik hanya mencatat penerimaan setiap kali penjualan dilakukan. Untuk menentukan harga pokok penjualan, suatu pemeriksaan persediaan fisik harus dilakukan. Metode pembiayaan persediaan yang umumnya paling digunakan (Rudianto, 2016:224) adalah

- 1) masuk pertama, keluar pertama (FIFO),
- 2) masuk terakhir, keluar pertama (LIFO), dan
- 3) biaya rata-rata atau biaya tertimbang rata-rata.

Metode-metode ini memperlihatkan hasil-hasil yang berbeda karena aliran biayanya didasarkan pada asumsi-asumsi yang berbeda. Metode FIFO mendasarkan aliran biayanya atas urutan kronologis dimana pembelian dilakukan, sedangkan metode LIFO mendasarkan aliran biayanya dalam urutan kronologis yang sebaliknya. Metode biaya rata-rata memperlihatkan suatu aliran biaya yang berdasarkan rata-rata tertimbang dari biaya-biaya unit.

Menurut Rudianto (2016:222-226) menjelaskan bahwa metode pencatatan persediaan barang dagang dilakukan dengan:

- (1) FIFO (*First In First Out*)

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) terlebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) paling awal, sehingga pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produk terakhir.



(2) LIFO (*Last In First Out*)

Dalam metode ini, barang yang masuk (dibeli/diproduksi paling terakhir akan dikeluarkan/dijual paling awal). Jadi, barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode). Jadi barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi awal periode.

(3) Rata-rata (*Average*)

Dalam metode ini barang yang dikeluarkan/dijual maupun barang yang tersisa dinilai berdasarkan harga rata-rata, sehingga barang yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang memiliki nilai rata-rata.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Bahan pembandingan untuk dalam penelitian ini mengambil pertimbangan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1	(Djuhara, 2014)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Tri Multi	Deskriptif Kuantitatif	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang yang berdasarkan metode penelitian yaitu, 1) Korelasi, berdasarkan hasil perhitungan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Manunggal
Bandung



antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,870. 2) Regresi, berdasarkan olah data melalui regresi sederhana diketahui $Y = 3,442 + 0,918X$ yang berarti setiap terjadi kenaikan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang sebesar 3,442 menyebabkan terjadi kenaikan pengendalian intern sebesar 0,918. 3) Koefisien Determinasi, berdasarkan pada Koefisien Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang berperan dalam Pengendalian Intern Persediaan Barang sebesar 75,70% sedangkan sisanya 24,30 disebabkan oleh pengaruh yang lain.

- | | | | | |
|---|------------------|--|-------------|---|
| 2 | (Fadillah, 2022) | Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan (Studi Kasus Pada PT. Arya Jaya) | Kuantitatif | <p>Hasil penelitian diperoleh uji hipotesis simultan (Uji F) didapatkan hasil bahwa Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dan Pengendalian Internal Persediaan Barang secara simultan memiliki nilai positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud). Nilai positif ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi</p> |
|---|------------------|--|-------------|---|

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



				Akuntansi Persediaan Barang dan Pengendalian Internal Persediaan Barang yang baik akan meningkatkan Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan..
3	(Putra & Zefanya, 2022)	Moderasi Peran Sistem Akuntansi Terhadap Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Barang (Inventory) dan Penerapan SOP Pada Kinerja Perusahaan	Kuantitatif	Efisiensi sistem pengendalian internal dapat lebih ditingkatkan dengan mencatat dan memantau semua operasi dalam organisasi. Selain itu, perhatian lebih harus diberikan pada masalah pengendalian internal untuk memastikan efisiensi kegiatan di perusahaan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan
5	(Maulana, 2019)	Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari	Kuantitatif	Hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,573 artinya hubungan antar variabel berada dalam kategori sedang, besarnya pengaruh Pengendalian Internal Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Pada Produk Blockboard adalah 32,80%. Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Pengendalian Internal

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



			Persediaan terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Barang Pada Produk Blockboard.
6	(Tanani, 2022)	Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo	Deskriptif Kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) penyimpanan dan pengawasan fisik persediaan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang, 2) pembukuan persediaan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang, 3) costing system berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang dan 4) penyimpanan dan pengawasan fisik persediaan, pembukuan persediaan dan costing system secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang. Nilai R-Square pada penelitian ini sebesar 0,806 yang berarti variabilitas kewajaran pengelolaan persediaan barang dagang dapat dijelaskan oleh penyimpanan dan

Protected by PDF Anti-Copy Free

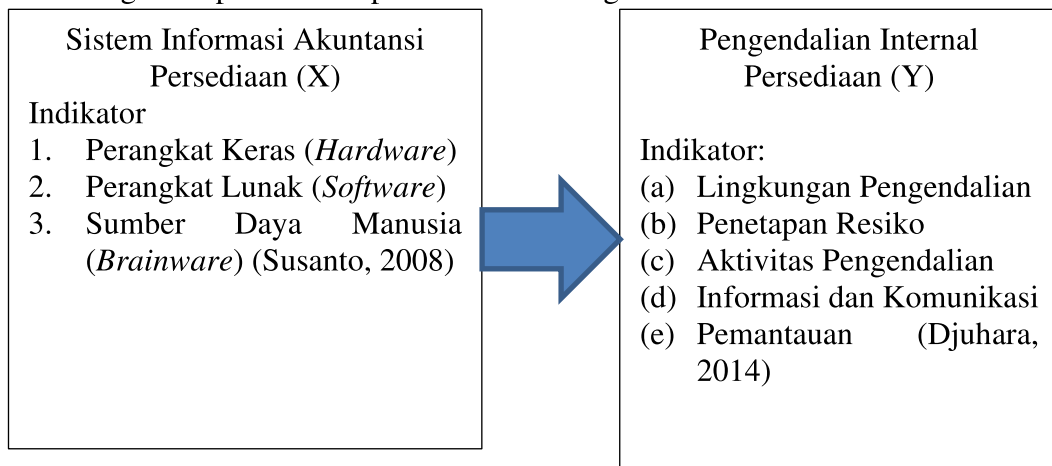
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



pengawasan fisik
persediaan,
pembukuan
persediaan, dan costing
system sebesar 80,6%.

2.2. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

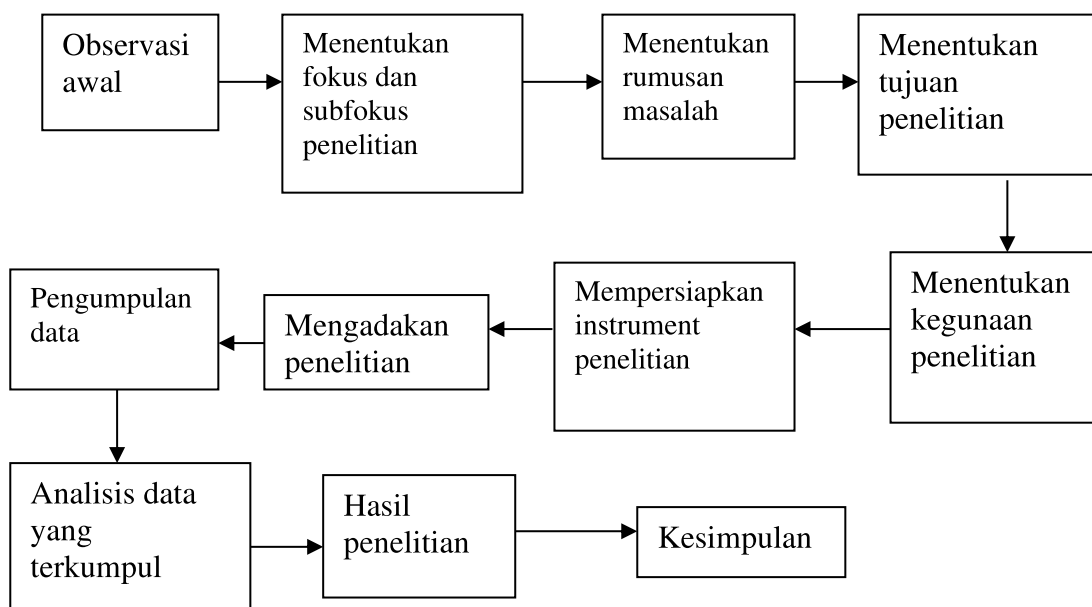
Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa sistem informasi yang dilakukan di Apotek K-24 Lubuklinggau dimulai dari kegiatan barang masuk kemudian dilakukan pencatatan yang berhubungan dengan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan ini terkait tentang perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), sumber daya manusia (*brainware*), prosedur, database dan jaringan komunikasi (*network*), selanjutnya akan dilakukan mengenai persediaan yang dicatat dengan lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan.



3.1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah jenis penelitian yang menganalisis data dengan menggambarkan informasi yang dikumpulkan. Deskriptif kuantitatif, yaitu konsisten dengan variabel penelitian, fokus pada permasalahan aktual dan fenomena yang sedang terjadi, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk angka-angka yang bermakna (Sugiyono, 2020b).

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan sifat kualitatif, dengan langkah menentukan judul

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

penelitian, maka peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui fokus dan subfokus penelitian. Selanjutnya menentukan rumusan masalah dan menentukan tujuan penelitian diikuti menentukan penggunaan penelitian. Langkah berikutnya melakukan persiapan instrumen penelitian. Melakukan tindakan penelitian guna mengumpulkan data. Dilanjutkan dengan pengumpulan data yang dilanjutkan dengan menganalisis data terkumpul untuk dilakukan laporan. Tahap terakhir menyimpulkan hasil penelitian.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan ada dua yaitu:

- a. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan : variabel bebas
- b. Pengendalian Internal Persediaan : variabel terikat

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang digunakan untuk mengukur tingkat variabel yang ada.

Tabel 3.1. Variabel, Definisi Variabel, Indikator

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Sistem informasi akuntansi persediaan (X)	Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian uang dimaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan	1. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) 2. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) 3. Sumber Daya Manusia (<i>Brainware</i>) (Susanto, 2008)	Likert

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

		pemakai intern dan ekstern dan merencanakan dasar pengambilan keputusan yang tepat (2017).																
2	Pengendalian Internal Persediaan (Y)	Persediaan adalah meliputi semua barang yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali dan atau dikonsumsi dalam operasi normal perusahaan (Harnanto, 2017).	<table border="0"> <tr> <td style="vertical-align: top;">1.</td> <td style="vertical-align: top;">Lingkungan Pengendalian</td> <td style="vertical-align: top;">Likert</td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">2.</td> <td style="vertical-align: top;">Penetapan Resiko</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">3.</td> <td style="vertical-align: top;">Aktivitas Pengendalian</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">4.</td> <td style="vertical-align: top;">Informasi dan Komunikasi</td> <td></td> </tr> <tr> <td style="vertical-align: top;">5.</td> <td style="vertical-align: top;">Pemantauan</td> <td></td> </tr> </table>	1.	Lingkungan Pengendalian	Likert	2.	Penetapan Resiko		3.	Aktivitas Pengendalian		4.	Informasi dan Komunikasi		5.	Pemantauan	
1.	Lingkungan Pengendalian	Likert																
2.	Penetapan Resiko																	
3.	Aktivitas Pengendalian																	
4.	Informasi dan Komunikasi																	
5.	Pemantauan																	

3.3. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. populasi adalah keseluruhan subjek dalam lingkup penelitian (Arikunto, 2020). Populasi diartikan sebagai seluruh anggota kelompok yang sudah ditentukan karakteristiknya dengan jelas, baik itu kelompok orang, objek, atau kejadian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan apotek K-24 Lubuklinggau sebanyak 20 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Arikunto, 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan apotek K-24 Lubuklinggau sebanyak 20 orang atau disebut sampel jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.4. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2020) sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu :



a. Data primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber yang menjadi informasi atau sampel dalam penelitian ini yang diambil melalui angket atau kuisioner.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang melengkapi data primer yang berkaitan dengan observasi, dan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu pengambilan data berasal dari penyebaran angket.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020a), menyatakan metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan pengguna metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Metode pengumpulan data dibedakan menjadi 3 bagian yaitu:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya sambil betatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman *guide* wawancara.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

b. Metode Observasi atau Pengamatan

Metode observasi atau pengamatan yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu panca indra lainnya.

4. Angket

Angket merupakan daftar pertanyaan yang berisi alternatif jawaban agar responden memiliki pertimbangan atas pertanyaan yang diberikan mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi persediaan terhadap persediaan di apotek K-24 Lubuklinggau. Berdasarkan penjabaran di atas, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket.

5. Dokumentasi

Dokumen yaitu suatu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis, sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan lain sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi.

3.6. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2. Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
1	Sistem informasi akuntansi persediaan (X)	1. Perangkat Keras (<i>Hardware</i>) 2. Perangkat Lunak (<i>Software</i>) 3. Sumber Daya Manusia (<i>Brainware</i>) (Susanto, 2008)	3 3 3	9

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2	Pengendalian Internal Persediaan (Y)	1. Lingkungan Pengendalian	3	15
		2. Penetapan Resiko	3	
		3. Efektivitas Pengendalian	3	
		4. Kompetensi dan Komunikasi	3	
		5. Perilaku dan Budaya (Djuhara, 2014)	3	
Jumlah				24

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran variabel skala likert. Menurut (Sugiyono, 2020b), skala likert adalah skala untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Berikut merupakan bobot penilaian yang digunakan untuk mengukur skala likert, yaitu:

Tabel 3.3. Kriteria Penilaian

Pernyataan	Penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi dapat ditunjukkan melalui pengujian validitas instrumen Sugiyono dalam kutipan (Susanti, 2021).

Uji validitas ini akan dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Musi Rawas.

Adapun rumusan yang digunakan sebagai berikut :

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Banyaknya subyek

X : Skor tiap butir soal dan item

Y : Skor total keseluruhan soal

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan dalam penelitian. Suatu data dianggap valid (kuat) jika pernyataan pada suatu kuisioner tersebut. Uji validitas dilakukan pada Cardova Lubuklinggau sebanyak 17 responden. Taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 yaitu sebesar 0,482. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 22.0 For Windows, untuk analisis dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} (CITC) dengan nilai r_{tabel} , yang dilihat dari (*out view*) mengenai item -total Statistics “*Corrected Item-Total Correlation*”, dimana suatu butir pernyataan dianggap valid atau kuat jika r_{hitung} (CITC) lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (X)

No	Pernyataan	(CITC) r_{hitung}	R_{tabel} ($\alpha=0,05$); N=17	Keterangan
Perangkat Keras (<i>Hardware</i>)				
1	Bukti transaksi wajib dipegang oleh pihak yang bersangkutan untuk mengetahui jumlah barang masuk atau keluar	0,757	0,482	Valid

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2	Bukti transaksi menjadi bagian penting dalam sistem informasi akuntansi persediaan	0,795	0,482	Valid
3	Bukti fisik harus ada dalam transaksi	0,739	0,482	Valid
Perangkat Lunak (Software)				
4	Semua pihak yang terkait harus menguasai program mengenai persediaan	0,876	0,482	Valid
5	Program mengenai persediaan terkait dengan pihak-pihak yang bersangkutan	0,697	0,482	Valid
6	Penguasaan perangkat lunak harus dikuasai oleh setiap karyawan	0,657	0,482	Valid
Sumber Daya Manusia (Brainware)				
7	Setiap karyawan yang berkaitan dengan persediaan telah diajarkan mengenai program terkait dengan persediaan	0,795	0,482	Valid
8	Karyawan yang terkait dengan persediaan dapat melacak kesalahan dalam pencatatan persediaan	0,739	0,482	Valid
9	Terus meningkatkan kemampuan karyawan dalam pengenalan transaksi persediaan barang	0,722	0,482	Valid

Sumber : Hasil olah data tahun 2024 menggunakan SPSS 20,0

Dari hasil uji validitas untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan, didapatkan setiap nilai korelasi per item terhadap total itemnya dengan nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$ dan apabila dilihat nilai indeks korelasinya, semua per item indikator tersebut berada di atas 0,657 terhadap $r_{tabel} = 0,482$ dengan kata lain bahwa semua item pernyataan mengenai variabel Pelatihan Kerja dapat dinyatakan valid karena secara keseluruhan $r_{hitung} (CITC) > r_{tabel}$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
pada tingkat signifikan 5%. Sehingga layak digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya.



Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Pengendalian Internal Persediaan

No	Pernyataan Kinerja Pegawai	(CITC) <i>Rhitung</i>	Rtabel ($\alpha=0,05$); N=17	Keterangan
Lingkungan Pengendalian				
1	Adanya pengawasan dari atasan mengenai persediaan secara langsung	0,769	0,482	Valid
2	Adanya sistem pengendalian intern dalam perusahaan	0,541	0,482	Valid
3	Adanya alokasi dana terhadap resiko kerusakan barang yang ada	0,721	0,482	Valid
Penetapan Resiko				
4	Adanya pengendalian dari resiko kerugian dari persediaan barang	0,578	0,482	Valid
5	Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan persediaan	0,693	0,482	Valid
6	Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan	0,769	0,482	Valid
Aktivitas Pengendalian				
7	Adanya laporan mengenai persediaan barang yang tersedia	0,541	0,482	Valid
8	Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada	0,504	0,482	Valid
9	Persediaan barang dilakukan pengecekan secara terus menerus	0,646	0,482	Valid
Informasi dan Komunikasi				
10	Bukti transaksi pemasukkan dan pengeluaran barang dipegang oleh pihak-pihak yang terkait	0,769	0,482	Valid
11	Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada	0,541	0,482	Valid

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

12	Pihak yang terkait saling memberikan informasi	0,721	0,482	Valid
Pemantauan				
13	Persediaan barang dilal pengecekan secara terus menerus	0,578	0,482	Valid
14	Bukti transaksi pemasukkan dan pengeluaran barang dipegang oleh pihak-pihak yang terkait	0,693	0,482	Valid
15	Pemantauan tidak hanya melalui ccv tv tetapi secara langsung	0,769	0,482	Valid

Sumber : Hasil olah data tahun 2024 menggunakan SPSS 20,0

Dari hasil uji validitas untuk variabel Pengendalian Internal Persediaan, didapatkan setiap nilai korelasi per item terhadap total itemnya dengan nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} dan apabila dilihat nilai indeks korelasinya, semua per item indikator tersebut berada di atas 0,504 terhadap $r_{tabel} = 0,482$ dengan kata lain bahwa semua item pernyataan mengenai variabel Kinerja Pegawai dapat dinyatakan valid karena secara keseluruhan r_{hitung} (CITC) $>$ r_{tabel} pada tingkat signifikan 5%. Sehingga layak digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya.

2. Uji Reabilitas

Reliabilitas/keandalan (derajat konsistensi) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur menurut Mustafa dalam kutipan (Dendeng et al., 2020).

Adapun rumus digunakan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir pertanyaan

σ^2_t : Total varians

$\Sigma \sigma^2_t$: Total varian butir

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur apakah skor hasil pengukuran terbebas dari kesalahan pengukuran atau menunjukkan tingkat konsisten alat ukur. Hasil uji reliabilitas menunjukkan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} . Dari hasil olahan data dengan menggunakan uji reliabilitas analisis menunjukkan bahwa semua data dapat dinyatakan reliabel, ini dilihat dari r_{tabel} dengan tingkat signifikan 5% dan kriteria perhitungan r_{tabel} $df = 17$. Hasil olahan data dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 3.6. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai $r_{hitung}/$ (CITC)	Nilai r_{tabel} $\alpha=0,05$ $n = 17$	Keterangan
1	Sistem Informasi Akuntansi (X)	0,961	0,482	Reliabel
2	Pengendalian Internal Persediaan (Y)	0,925	0,482	Reliabel

Sumber : Hasil olah data tahun 2024 SPSS 20,0

Dari perhitungan uji reliabilitas daftar pernyataan variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (X) diperoleh indeks $r_{xy} = 0,961$. Jadi instrumen tersebut adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,961 > 0,482$ dari taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian maka variabel Pelatihan Kerja memenuhi syarat.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Dari Perhitungan uji reliabilitas daftar pernyataan variabel Pengendalian Internal Persediaan (Y) diperoleh $r_{xy} = 0,925$. Jadi instrumen tersebut adalah valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,925 > 0,482$ dari taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian maka variabel Kepuasan kerja adalah memenuhi syarat.

3.8. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi norma atau tidak (Arikunto, 2020). Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi Pearson, uji perbandingan rata-rata, analisis varian, dan sebagainya, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Dalam SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji Liliefors dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov.

Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak berdistribusi

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui kenormalan data, rumus yang digunakan untuk menghitung uji normalitas adalah Chi-Kuadrat Usman (2015:279), dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto, 2020})$$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Keterangan:

χ^2 : harga Chi-kuadrat dicari

f_0 : frekuensi dari observasi

f_h : frekuensi dari hasil estimasi



Selanjutnya χ^2_{hitung} dibandingkan dengan χ^2_{tabel} dengan derajat kebebasan = J-1, dimana J adalah banyaknya kelas interval. Jika harga $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Dalam hal ini data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Arikunto, 2020) Analisis linear digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi persediaan (X) terhadap variabel terikat yaitu persediaan (Y). Untuk menentukan kesamaan dua rata-rata variabel dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b X + e \quad (\text{Arikunto, 2020})$$

Dimana :

Y = Pengendalian Internal Persediaan

X = sistem informasi akuntansi persediaan

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

e = *error term*

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

3.9. Teknik Analisis Data

Data dari angket dan hasil penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah menurut (Sugiyono, 2020b) sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- b. Merekap nilai.
- c. Menghitung nilai rata-rata.
- d. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \quad (\text{Sugiyono, 2020b})$$

Keterangan:

DP : Deskriptif Persentase (%)

n : Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N : Skor Ideal untuk setiap item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

- e. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan angka persentase tertinggi yaitu skor maksimal =

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

- 2) Menentukan angka persentase terendah yaitu skor minimal =

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.



Tabel 3.7. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75 % - 100%	Tinggi
2	50% – 74%	Sedang
3	25% - 49%	Rendah
4	1% - 24%	Sngat rendah

Selanjutnya berdasarkan kruteria analisis deskripsi persentase di atas diinterpretasikan berdasarkan indikator yang ada sebagai berikut :

Tabel 3.8. Interpretasi Berdasarkan Indikator

No	Variabel	Kriteria	Indikasi
1	Sistem informasi akuntansi persediaan (X)	Tinggi	Kriteria ini menunjukkan bahwa perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki peran atau difungsikan secara maksimal, untuk perangkat lunak (<i>software</i>) bahwa pada sistem informasi akuntansi persediaan memiliki keterkaitan yang langsung dengan perangkat komputer berbasis akuntansi persediaan, sedangkan pada sumber daya manusia (<i>brainware</i>) bahwa semua unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki keterkaitan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling memberikan informasi
		Sedang	Kriteria ini menunjukkan bahwa terkadang perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam sistem informasi akuntansi persediaan terkadang memiliki peran atau difungsikan belum maksimal, untuk perangkat lunak (<i>software</i>) bahwa pada sistem informasi akuntansi persediaan terkadang memiliki keterkaitan yang langsung dengan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)




perangkat komputer berbasis akuntansi tersedia, sedangkan pada sumber daya manusia (*brainware*) bahwa hanya sebagian unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi tersedia memiliki keterikatan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling memberikan informasi

Rendah	Kriteria ini menunjukkan bahwa terkadang perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam sistem informasi akuntansi tersedia tidak memiliki peran atau difungsikan belum maksimal, untuk perangkat lunak (<i>software</i>) bahwa pada sistem informasi akuntansi tersedia tidak memiliki keterkaitan yang langsung dengan perangkat komputer berbasis akuntansi tersedia, sedangkan pada sumber daya manusia (<i>brainware</i>) bahwa tidak semua unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi tersedia memiliki keterikatan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling memberikan informasi
Sangat rendah	Kriteria ini menunjukkan bahwa perangkat keras (<i>hardware</i>) dalam sistem informasi akuntansi tersedia sama sekali tidak memiliki peran atau difungsikan, untuk perangkat lunak (<i>software</i>) bahwa pada sistem informasi akuntansi tersedia sama sekali tidak memiliki keterkaitan yang langsung dengan perangkat komputer berbasis akuntansi tersedia, sedangkan pada sumber daya manusia (<i>brainware</i>) bahwa semua unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi tersedia tidak memiliki keterikatan langsung dengan komunikasi secara langsung dan tidak saling memberikan informasi

Protected by PDF Anti-Copy Free

[\(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark\)](#)

2	Pengendalian Internal Persediaan (Y)	Tinggi	 <p>Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau perhitungan persediaan yang ada, senantiasa adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan dan seringkali adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.</p>
		Sedang	<p>Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan sebagian unsur berupa pengawasan hanya melalui alat, terkadang adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau perhitungan persediaan yang ada, terkadang adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, masih kurang terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan dan kurang adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.</p>
		Rendah	<p>Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian tidak melibatkan sebagian unsur berupa pengawasan hanya melalui alat, tidak adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau</p>

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



perhitungan persediaan yang ada, tidak adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, tidak terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan dan tidak adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sangat rendah	Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian sama sekali tidak melibatkan unsur berupa pengawasan hanya melalui alat, tidak menetapkan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau perhitungan persediaan yang ada, sama sekali tidak adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, sama sekali tidak terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan dan sama sekali tidak adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.
---------------	---

Sumber : Modifikasi (Arikunto, 2020), (Susanto, 2008), dan (Djuhara, 2014)

3.10. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Waktu

Waktu penelitian ini adalah selama enam bulan yang dimulai dari awal proses perencanaan pelaporan hingga proses pelaporan selesai, terhitung dari bulan September 2023 sampai dengan bulan Februari 2024, dengan alokasi pembagian waktu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 3.9 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2023				2024	
		Se p	Ok t	Nov	Des	Mei	Jun
1	Pengajuan Judul penelitian						
2	Pembuatan Proposal						
3	Seminar Proposal						
4	Pengumpulan data						
5	Pembuatan BAB I-V						
6	Sidang skripsi						

2. Tempat

Tempat dan Lokasi penelitian pada Apotek K-24 Kota Lubuklinggau yang beralamat di Jalan Yos Sudarso Kelurahan Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Latar Sejarah Berdirinya Apotek K-24

Apotek K-24 sebagai Apoteknya Indonesia tidak datang begitu saja, seperti tiba-tiba ada di pinggir jalan. Namun, yang harus Sobat Sehat semua tahu, terdapat sejarah Apotek K-24 hingga akhirnya kini bisa diakses siapa saja dengan mudah. Secara resminya, Apotek K-24 didirikan pada tanggal 24 Oktober 2002 oleh dr. Gideon Hartono. Beliau adalah seorang dokter umum yang sedang bertugas di Puskesmas Gondokusuman II. Awal mula muncul Apotek K-24 sendiri karena terdapat keresahan atau kesulitan dalam menemukan obat saat tengah malam.

Pada saat itu jarang sekali ada apotek yang bisa buka sampai malam hari. Kalaupun ada, biasanya apotek tersebut sulit dijangkau masyarakat umum. Selain itu, harga yang dipatok pasti lebih mahal dari harga normal. Artinya, akses obat pada tahun 2002 ini masih terbilang sulit. Karena keadaan itulah, dr. Gideon mempunyai ide untuk mendirikan apotek sendiri yang selalu buka 24 jam dan mudah untuk mengaksesnya. Hal ini tentu menjadi salah satu solusi dari keresahan yang beliau alami dan memudahkan masyarakat umumnya.

Pembangunan bisnis apotek yang dilakukan oleh dr. Gideon tanpa menggunakan survei pasar yang membutuhkan banyak perencanaan. Bahkan beliau mengaku tidak memedulikan bahwa bisnisnya akan diterima

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

masyarakat atau tidak. Artinya, dr. Gideon ini memulai bisnis apotek hanya menggunakan naluri bisnis. Pada saat itu, nalurinya mengatakan bahwa masih ada peluang yang baik untuk membuka bisnis apotek di kota Yogyakarta ini.

Hingga akhirnya pada 24 Oktober 2002, Apotek K-24 yang pertama berhasil berdiri di Jalan Magelang. Sejak pertama kali dibuka, pengunjung atau konsumen di Apotek K-24 selalu meningkat dari hari ke hari. Apalagi setelah berjalan selama 6 bulan, jumlah pengunjung mengalami lonjakan yang signifikan.

Memasuki tahun 2003, dr. Gideon membuka outlet apotek baru di sekitar Jalan Gejayan dan juga Jalan Kaliurang. Kedua apotek ini dibangun pada 24 Maret dan 24 Agustus 2003. Tidak hanya itu saja, pada tahun itu juga dr. Gideon memperluas cakupan apotek di luar Yogyakarta, yaitu Semarang, Jawa Tengah. Potensi ini terus berkembang hingga akhirnya usaha ini mendapatkan banyak sekali penghargaan. Salah satu contohnya adalah Apotek Asli Indonesia yang Pertama dan juga Apotek Waralaba Terbaik di Indonesia. Selain itu, Apotek K-24 juga menjadi Apotek Jaringan Pertama di Indonesia yang buka selama 24 jam. Tentu saja 24 jam ini menjadi identitas yang selalu menempel pada apotek. Seperti dengan namanya, Apotek K-24 merepresentasikan Apotek yang KOMPLIT obatnya dan buka selama 24 jam.

4.1.2. Visi dan Misi Apotek K-24 Kota Lubuklinggau

Visi Apotek K-24 Kota Lubuklinggau “Menjadi pemimpin pasar Apotek melalui jaringan apotek hybrid plus di seluruh Indonesia pada tahun 2030”.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Misi Apotek K-24 Kota Lubuklinggau Untuk mewujudkan Visi

tersebut di atas Apotek K-24 Kota Lubuklinggau menjalankan misi sebagai berikut :



1. Membangun jaringan apotek hybrid plus yang dekat dengan masyarakat berpelayan prima, obat, dan produk kesehatan yang komplit, tersedia setiap saat dengan harga terjangkau untuk Indonesia Sehat
2. Menjadi berkat dan manfaat bagi masyarakat, karyawan, pemiliki dan pemegang saham, dan semua pemangku kepentingan
3. Mewujudkan pertumbuhan perusahaan yang berkesinambungan melalui system manajemen berkualitas tinggi dan pendekatan inovatif, kolaboratif dalam budaya integritas yang tinggi.

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Identitas Responden

1). Jenis Kelamin

Gambaran secara deskriptif mengenai jenis kelamin responden:

Tabel 4.1. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	5	25.0
Perempuan	15	75.0
Total	20	100.0

Sumber: Diolah dari data primer, tahun 2024, SPSS 22.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang menjawab kuesioner adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 5 orang atau sebesar 25,0% dan responden perempuan sebanyak 15 orang atau sebesar 75,0%. Jadi mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 15 orang atau sebesar 75,0%

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

2). Frekuensi Umur

Gambaran responden berdasarkan umur responden dapat dilihat pada tabel

4.2 dibawah ini.



Tabel 4.2. Umur

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	20 – 30 th	5	25.0
2	31– 40 th	10	50.0
3	40 – 50 th	5	25.0
4	< 50 th	0	0.0
Jumlah		20	100.0

Sumber: Diolah dari data primer, tahun 2024, SPSS 22.0

Dilihat dari data yang dihasilkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan responden yaitu umur 20 – 30 tahun sebanyak 5 orang (25,0%), umur 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang (50,0%), umur 40 – 50 tahun sebanyak 5 orang (25,0%) dan umur < 50 tahun tidak ada (0%). Jadi mayoritas responden berumur adalah 31 – 40 tahun sebanyak 10 orang (50,0%).

3). Frekuensi Pendidikan

Gambaran responden berdasarkan pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3. Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMA	3	15.0
2	D III	6	30.0
3	S1	11	55.0
4	S2	0	0.0
Jumlah		20	100.0

Sumber: Diolah dari data primer, tahun 2024, SPSS 22.0

Dilihat dari data yang dihasilkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Pendidikan responden yaitu tamatan SMA sebanyak 3 orang (15,0%), DIII

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sebanyak 6 orang (30,0%), S1 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 55,0% dan S2 tidak ada (0%). Jadi mayoritas responden berpendidikan adalah S1 sebanyak 11 orang atau sebesar 55,0%.



4). Frekuensi Masa Kerja

Gambaran responden berdasarkan masa kerja responden dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4. Masa Kerja

No	Masa kerja	Frekuensi	Persentase
1	< 3 th	0	0.0
2	4-6 th	1	5.0
3	7-9 th	13	65.0
4	> 10 th	6	30.0
Jumlah		20	100.0

Sumber: Diolah dari data primer, tahun 2024, SPSS 22.0

Dilihat dari data yang dihasilkan pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa masa kerja responden yaitu < 3 tahun sebanyak 0 orang (0,0%), selama 4-6 tahun sebanyak 1 orang (5,0%), 7-9 th sebanyak 13 orang (65,0%), > 10 th sebanyak 6 orang (30,0%). Jadi mayoritas responden dengan masa kerja adalah 7-9 th sebanyak 39 orang (52,0%).

4.2.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (X)

a. Perangkat keras (*hardware*) di Apotek K-24 Lubuklinggau

Tabel 4.5. Pernyataan 1. Bukti transaksi wajib dipegang oleh pihak yang bersangkutan untuk mengetahui jumlah barang masuk atau keluar

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	1	25,0
Setuju	14	70,0
Ragu-ragu	5	5,0

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber: Hasil Olahan Data Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 14 responden (70,0%) menyatakan setuju, Bukti transaksi wajib dipegang oleh pihak yang bersangkutan untuk mengetahui jumlah barang masuk atau keluar, selebihnya yakni 1 responden (25,0%) menyatakan sangat setuju, 5 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) menyatakan tidak setuju, 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah 14 responden (70,0%) menyatakan setuju sangat Bukti transaksi wajib dipegang oleh pihak yang bersangkutan untuk mengetahui jumlah barang masuk atau keluar.

Tabel 4.6. Pernyataan 2. Bukti transaksi menjadi bagian penting dalam system informasi akuntansi persediaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	11	55,0
Ragu-ragu	9	45,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 11 responden (55,0%) menyatakan setuju, Bukti transaksi menjadi bagian penting dalam system informasi akuntansi persediaan, selebihnya yakni 0 responden (0%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (45,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah sebanyak 11 responden

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

(55,0%) menyatakan setuju, Bukti transaksi menjadi bagian penting dalam system informasi akuntansi persediaan.

Tabel 4.7. Pernyataan 3. Bukti fisik harus ada dalam transaksi

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	11	55,0
Ragu-ragu	9	45,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 11 responden (55,0%) menyatakan setuju, Bukti fisik harus ada dalam transaksi, selebihnya yakni 0 responden (0%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (45,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah sebanyak 11 responden (55,0%) menyatakan setuju, Bukti fisik harus ada dalam transaksi.

b. Perangkat lunak (*software*) di Apotek K-24 Lubuklinggau

Tabel 4.8. Pertanyaan 4. Semua pihak yang terkait harus menguasai program mengenai persediaan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	1	5,0
Setuju	14	70,0
Ragu-ragu	5	25,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 14 responden (70,0%) menyatakan setuju, Semua pihak yang terkait harus menguasai program mengenai persediaan, selebihnya yakni 1 responden (5,0%) menyatakan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

sangat setuju, 5 responden (25,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah 20 responden (48,8%) menyatakan setuju, Semua pihak yang terkait harus menguasai program mengenai persediaan.

Tabel 4.9. Pernyataan 5. Program mengenai persediaan terkait dengan pihak-pihak yang bersangkutan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	11	55,0
Ragu-ragu	9	45,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 11 responden (55,0%) menyatakan setuju, Program mengenai persediaan terkait dengan pihak-pihak yang bersangkutan, selebihnya yakni ada 0 responden (0%) menyatakan sangat setuju, 9 responden (45,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan 20 responden (34,1%) menyatakan setuju, Program mengenai persediaan terkait dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Tabel 4.10. Pertanyaan 6. Penguasaan perangkat lunak harus dikuasai oleh setiap karyawan

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	1	5,0
Setuju	14	70,0
Ragu-ragu	5	25,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 14 responden (70,0%) menyatakan Penguasaan perangkat lunak harus dikuasai oleh setiap karyawan, selebihnya 1 responden (5,0%) menyatakan sangat setuju, 5 responden (25,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah dominan 20 responden (48,8%) menyatakan setuju, Semua pihak yang terkait harus menguasai program mengenai persediaan.

c. Sumber daya manusia (*brainware*) di Apotek K-24 Lubuklinggau

Tabel 4.11. Pernyataan 7. Setiap karyawan yang berkaitan dengan persediaan telah diajarkan mengenai program terkait dengan persediaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	1	5,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	6	30,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 13 responden (65,0%) menyatakan setuju, Setiap karyawan yang berkaitan dengan persediaan telah diajarkan mengenai program terkait dengan persediaan, selebihnya 1 responden (5,0%) menyatakan setuju, 6 responden (30,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju, 0 responden (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah dominan 13 responden (65,0%) menyatakan sangat setuju Setiap karyawan yang berkaitan dengan persediaan telah diajarkan mengenai program terkait dengan persediaan.

Tabel 4.12. Pernyataan 8 Karyawan yang terkait dengan persediaan dapat melacak kesalahan daalm pencatatan persediaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
--------------------	-----------	--------

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Sangat Setuju	2	10,0
Setuju	11	55,0
Ragu-ragu	7	35,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 11 responden (55,0%) menyatakan setuju, Karyawan yang terkait dengan persediaan dapat melacak kesalahan daalm pencatatan persediaan, yakni 2 responden (10,0%) menyatakan sangat setuju, 7 responden (35,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan 11 responden (55,0%) menyatakan setuju, Karyawan yang terkait dengan persediaan dapat melacak kesalahan daalm pencatatan persediaan.

Tabel 4.13. Pernyataan 9. Terus meningkatkan kemampuan karyawan dalam pengenalan transaksi persediaan barang

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	1	5,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	6	30,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 13 responden (65,0%) menyatakan setuju, Terus meningkatkan kemampuan karyawan dalam pengenalan transaksi persediaan barang, selebihnya 1 responden (5,0%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (30,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju, 0 responden (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah dominan 13 responden (65,0%) menyatakan sangat

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

setuju Terus meningkatkan kemampuan karyawan dalam pengenalan transaksi persediaan barang.



Langkah selanjutnya me data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- b. Merekap nilai.

NO	PERTANYAAN									TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	36
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
18	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33
19	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Total	76	71	76	71	75	76	71	76	75	667

- c. Menghitung nilai rata-rata.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

$$r = \frac{667}{20} = 33,35$$

jadi rata-rata nilai sebesar 33



d. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{667}{600} \times 100$$

$$DP = 67$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.

Tabel 4.14. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75 % - 100%	Tinggi
2	50% – 74%	Sedang
3	25% - 49%	Rendah
4	1% - 24%	Sngat rendah

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 67% termasuk dalam kategori sedang yaitu berada diantara 50% – 74%. Adapun indikasi dari kategori tinggi yaitu kriteria ini menunjukkan bahwa perangkat keras (*hardware*) dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki peran atau difungsikan secara maksimal, untuk perangkat lunak (*software*) bahwa pada sistem informasi akuntansi persediaan memiliki keterkaitan yang langsung dengan perangkat komputer berbasis akuntansi persediaan, sedangkan pada sumber daya

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

manusia (*brainware*) bahwa semua unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki hubungan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling menyalurkan informasi.



2. Deskripsi Variabel efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek

K-24 Lubuklinggau (Y)

Tabel 4.15. Pernyataan 1. Adanya pengawasan dari atasan mengenai persediaan secara langsung

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	6	30,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	1	5,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber: Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.13 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 6 responden (30,0%) menyatakan sangat setuju, Adanya pengawasan dari atasan mengenai persediaan secara langsung, selebihnya yakni 13 responden (65,0%) menyatakan setuju, 1 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju, 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah 13 responden (65,0%) menyatakan setuju Adanya pengawasan dari atasan mengenai persediaan secara langsung.

Tabel 4.16. Pernyataan 2. Adanya sistem pengendalian intern dalam perusahaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	17	85,0
Ragu-ragu	2	10,0
Tidak Setuju	1	5,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Berdasarkan tabel 4.54 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 17 responden (85,0%) menyatakan Adanya sistem pengendalian intern dalam perusahaan, selebihnya yakni 2 responden (10%) menyatakan sangat setuju, 2 responden (10,0%) menyatakan Ragu-ragu, 1 responden (5,0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah sebanyak 17 responden (85,0%) menyatakan sangat setuju, Adanya sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Tabel 4.17. Pertanyaan 3. Adanya alokasi dana terhadap resiko kerusakan barang yang ada

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	2	10,0
Setuju	15	75,0
Ragu-ragu	2	10,0
Tidak Setuju	1	5,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.55 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, dominan 2 responden (10,0%) menyatakan sangat setuju, Adanya alokasi dana terhadap resiko kerusakan barang yang ada, selebihnya yakni 15 responden (75,0%) menyatakan setuju, 2 responden (10,0%) menyatakan Ragu-ragu, 1 responden (5,0%) menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah dominan 15 responden (75,0%) menyatakan setuju, Adanya alokasi dana terhadap resiko kerusakan barang yang ada.

Tabel 4.18. Pernyataan 4. Standar keberhasilan sebagai tolak ukur keberhasilan kinerja yang dilakukan oleh pegawai

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	19	95,0
Ragu-ragu	1	5,0
Tidak Setuju	0	0,0

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas dapat dilihat bahwa dari 20 responden, dominan 0 responden (0,0%) menyatakan sangat setuju, Adanya pengendalian dari resiko kerugian dari persediaan barang, selebihnya yakni ada 19 responden (95,0%) menyatakan setuju, 1 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0%) yang menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan 19 responden (95,0%) menyatakan setuju, Adanya pengendalian dari resiko kerugian dari persediaan barang.

Tabel 4.19. Pernyataan 5. Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan persediaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	15	75,0
Ragu-ragu	4	20,0
Tidak Setuju	1	5,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.57 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, 0 responden (0%) menyatakan sangat setuju, Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan persediaan, selebihnya 15 responden (75,0%) menyatakan setuju, 4 responden (20,0%) menyatakan Ragu-ragu, 1 responden (5,0%) menyatakan tidak setuju, 0 responden (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah dominan 15 responden (75,0%) menyatakan setuju Pencapaian standar yang ditentukan menjadi kebanggaan pegawai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan persediaan.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.20. Pernyataan 6 Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	6	30,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	1	5,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.18. di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 6 responden (30,0%) menyatakan sangat setuju, Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan, yakni 13 responden (65,0%) menyatakan setuju, 1 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan 32 responden (68,1%) menyatakan setuju, Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan.

Tabel 4.21. Pernyataan 7. Adanya laporan mengenai persediaan barang yang tersedia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	17	85,0
Ragu-ragu	2	10,0
Tidak Setuju	1	5,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.59. di atas terlihat bahwa dari 20 responden, 0 responden (0%) menyatakan sangat setuju Adanya laporan mengenai persediaan barang yang tersedia, selebihnya yakni 17 responden (85,0%) menyatakan setuju, 2 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu, 1 responden (5,0%) yang menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.22. Pernyataan 8. Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	1	5,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	6	30,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.60. di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 1 responden (5,0%) menyatakan setuju Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada, selebihnya yakni 13 responden (65,0%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (30,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah 13 responden (65,0%) menyatakan setuju Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada.

Tabel 4.23. Pernyataan 9. Persediaan barang dilakukan pengecekan secara terus menerus

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	16	80,0
Ragu-ragu	4	20,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.21 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, 0 responden (0,0%) menyatakan sangat setuju 0, Persediaan barang dilakukan pengecekan secara terus menerus selebihnya yakni 16 responden (80,0%) menyatakan setuju, 4

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

responden (20,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) yang menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.24. Pernyataan 10 Bukti transaksi pemasukkan dan pengeluaran barang dipegang oleh pihak-pihak yang terkait

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	6	30,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	1	5,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.62 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 6 responden (30,0%) menyatakan setuju Bukti transaksi pemasukkan dan pengeluaran barang dipegang oleh pihak-pihak yang terkait, selebihnya yakni 13 responden (65,0%) menyatakan sangat setuju, 1 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0,0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah 13 responden (65,0%) menyatakan sangat setuju Bukti transaksi pemasukkan dan pengeluaran barang dipegang oleh pihak-pihak yang terkait.

Tabel 4.25. Pernyataan 11. Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan persediaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	15	75,0
Ragu-ragu	4	20,0
Tidak Setuju	1	5,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.57 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, 0 responden (0%) menyatakan sangat setuju, Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

persediaan, selebihnya 15 responden (75,0%) menyatakan setuju, 4 responden (20,0%) menyatakan Ragu-ragu, 1 responden (5,0%) menyatakan tidak setuju, 0 responden (0,0%) menyatakan Sangat Tidak Setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah dominan 15 responden (75,0%) menyatakan setuju Pencapaian standar yang ditentukan menjadi kebanggaan pegawai dalam menyelesaikan tugas yang diberikan Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan persediaan.

Tabel 4.26. Pernyataan 12 Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	6	30,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	1	5,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.18. di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 6 responden (30,0%) menyatakan sangat setuju, Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan, yakni 13 responden (65,0%) menyatakan setuju, 1 responden (5,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan 32 responden (68,1%) menyatakan setuju, Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan.

Tabel 4.27. Pernyataan 13. Adanya laporan mengenai persediaan barang yang tersedia

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	17	85,0
Ragu-ragu	2	10,0
Tidak Setuju	1	5,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.59. di atas terlihat bahwa dari 20 responden, 0 responden (0%) menyatakan sangat setuju, 13 responden (65,0%) menyatakan setuju, 6 responden (30,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Tabel 4.28. Pernyataan 14. Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	1	5,0
Setuju	13	65,0
Ragu-ragu	6	30,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data, Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.60. di atas terlihat bahwa dari 20 responden, sebanyak 1 responden (5,0%) menyatakan setuju Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada, selebihnya yakni 13 responden (65,0%) menyatakan sangat setuju, 6 responden (30,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju, dan 0 responden (0%) yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Jadi jawaban paling dominan adalah 13 responden (65,0%) menyatakan setuju Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada.

Tabel 4.29. Pernyataan 15. Persediaan barang dilakukan pengecekan secara terus menerus

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persen
Sangat Setuju	0	0,0
Setuju	16	80,0

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Ragu-ragu	4	20,0
Tidak Setuju	0	0,0
Sangat Tidak Setuju	0	0,0
Total	20	100,0

Sumber : Hasil Olahan Data 2024.

Berdasarkan tabel 4.21 di atas terlihat bahwa dari 20 responden, 0 responden (0,0%) menyatakan sangat setuju 0, Persediaan barang dilakukan pengecekan secara terus menerus selebihnya yakni 16 responden (80,0%) menyatakan setuju, 4 responden (20,0%) menyatakan Ragu-ragu, 0 responden (0,0%) yang menyatakan tidak setuju dan 0 responden (0,0%) menyatakan sangat tidak setuju.

Langkah selanjutnya menganalisis data dari angket dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
- b. Merekap nilai.
- c. Menghitung nilai rata-rata.

$$r = \frac{1181}{20} = 59,05$$

jadi rata-rata nilai sebesar 59,05

- d. Menghitung persentase dengan rumus

$$DP = \frac{n}{N} \times 100$$

$$DP = \frac{1181}{1000} \times 100$$

$$DP = 118,1\%$$

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria.



Tabel 4.30. Kriteria Analisis Deskriptif Persentase

No	Persentase	Kriteria
1	75 % - 100%	Tinggi
2	50% – 74%	Sedang
3	25% - 49%	Rendah
4	1% - 24%	Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan bahwa efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 118,1% berada diantara 75% - 100%. Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau perhitungan persediaan yang ada, senantiasa adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan dan seringkali adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi norma atau tidak. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Uji normalitas data menjadi prasyarat pokok dalam analisis parametrik seperti korelasi Pearson, uji perbandingan rata-rata, analisis variansi, dan sebagainya, karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Dalam SPSS 24 *for windows* metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Liliefors* dan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 4.31. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	Pengendalian Intern Persediaan
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	22.20	39.45
	Std. Deviation	2.567	3.649
Most Extreme Differences	Absolute	.208	.210
	Positive	.154	.106
	Negative	-.208	-.210
Kolmogorov-Smirnov Z		.932	.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.350	.342

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Olah data 2024

Hasil *tests of normality* di atas menunjukkan *Asym.sig (2 tailed.)* untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan memiliki nilai 0,350, sedangkan sig untuk variabel Pengendalian Intern Persediaan memiliki nilai 0,342. Karena keduanya $> 0,05$, maka variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi data yang normal.

b) Uji Linearitas

Untuk menganalisis hasil uji linieritas maka menggunakan *SPSS 22.0 For Windows* dapat dilihat pada tabel seperti berikut ini :

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Tabel 4.32. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
			74.355	7	10.622	.714	.003
Pengendalian Intern	Between Groups	Linearity	.619	1	.619	.042	.842
Persediaan * Sistem Informasi Akuntansi	Deviation from Linearity		73.736	6	12.289	.826	.572
Persediaan	Within Groups		178.595	12	14.883		
	Total		252.950	19			

Sumber: Hasil Olah Data dengan menggunakan SPSS 22.0 FOR WINDOWS Tahun 2024

Uji linearitas pada variabel Fasilitas Sistem Akuntansi Persediaan dan Pengendalian Intern diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,003. karena signifikansi kurang dari 0,05 atau $0,003 < 0,05$.

Sedangkan hasil signifikansi pada *Deviation from Linearity* juga lebih besar dari 0,05 ($0,003 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Sistem Akuntansi Persediaan dan Pengendalian Intern terdapat hubungan yang linear jadi linieritasnya terpenuhi.

4.3. Pembahasan

1. Sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau

Sistem informasi akuntansi adalah yang sifatnya berupa data keuangan. Sistem informasi akuntansi juga berperan sebagai pengaman harta kekayaan perusahaan. Dengan adanya unsur pengendalian atau pengecekan dalam sistem akuntansi, berbagai kecurangan, penyimpangan dan kesalahan dapat dihindarkan atau dilacak sehingga dapat diperbaiki.

Persediaan yang terdapat di gudang cukup banyak yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, dan persediaan barang

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

jadi yang beragam jenis. Hal ini dapat dilihat pada pengelolaan dan pencatatan persediaannya. Bahan menumpuk persediaan begitu saja di gudang sehingga menyulitkan pada saat mencari barang yang diinginkan, permintaan barang jadi dari fungsi penjualan ke fungsi gudang dilakukan tanpa adanya bukti yang mendukung kegiatan tersebut sehingga tidak adanya pencatatan saat barang jadi keluar dari gudang, dan pengelolaan persediaan pada saat adanya transaksi pemakaian bahan atas prosedur permintaan dan pengeluaran bahan gudang dari fungsi produksi ke fungsi gudang tidak melibatkan fungsi gudang sehingga tidak terlihat adanya mutasi bahan keluar dari gudang.

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data dan caracara yang diorganisasi untuk menyimpan, mngelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Proses akuntansi meliputi pencatatan transaksi-transaksi keuangan, pengelompokkan, pengikhtisaran, pelaporan dan penafsiran data keuangan. Persediaan biasanya merupakan aktiva lancar terbesar dari suatu perusahaan, dan diperlukan pengukuran yang tepat untuk menjamin laporan keuangan yang akurat. Jika persediaan tidak dihitung secara tepat, pengeluaran dan penerimaan tidak dapat dicocokkan secara benar. Jika persediaan akhir tidak benar, maka hasilnya adalah saldo-saldo dari neraca berikut ini uga tidak akan benar: persediaan barang dagangan, total aktiva,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

dan ekuitas pemilik modal. Ketika persediaan akhir tidak benar, harga pokok penjualan barang dan laba bersih juga akan tidak benar di dalam laporan laba rugi.



Perangkat Keras (*Hardware*) adalah semua bagian fisik komputer, dan dibedakan dengan data yang berada didalamnya atau yang beroperasi di dalamnya dan dibedakan dengan perangkat lunak atau software yang menyediakan instruksi untuk perangkat keras dalam menyelesaikan tugasnya. Kumpulan peralatan seperti processor, monitor, keyboard, dan printer yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut. Kumpulan peralatan seperti bukti transaksi keuangan yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.

Perangkat lunak (*software*) atau disebut juga dengan peranti lunak adalah sebuah program komputer yang menjembatani pengguna komputer dan perangkat keras yang sedang digunakannya. Dengan kata lain, perangkat lunak merupakan penerjemah antara manusia sebagai orang yang memberi instruksi dan komputer sebagai pihak yang menerima instruksi. Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data. Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan hardware memproses data. Dalam hal ini perangkat lunak (*software*) merupakan bagian dari kegiatan yang mencatat transaksi keuangan melalui computer.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

Brainware adalah manusia yang mengendalikan atau memegang kendali komputer.



Orang yang menggunakan ataupun mengoperasikan sebuah komputer bisa disebut sebagai *brainware*.

Brainware merupakan bagian terpenting dari sebuah teknologi informasi yaitu pengguna dan yang mengoperasikan. Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan output-nya. Orang adalah pengguna sistem informasi informasi, seperti manajer, karyawan, dan pengguna akhir lainnya. Mereka menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses, dan mengakses informasi yang diperlukan untuk menjalankan bisnis.

Sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau menerapkan tiga indikator yang ada yaitu perangkat keras (*hardware*), lunak (*software*), dan manusia. Berdasarkan analisis hasil perhitungan diketahui bahwa sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 74% termasuk dalam kategori sedang yaitu berada diantara 50% – 74%. Kriteria ini menunjukkan bahwa perangkat keras (*hardware*) dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki peran atau difungsikan secara maksimal, untuk perangkat lunak (*software*) bahwa pada sistem informasi akuntansi persediaan memiliki keterkaitan yang langsung dengan perangkat komputer berbasis akuntansi persediaan, sedangkan pada sumber daya manusia (*brainware*) bahwa semua unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

keterikatan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling memberikan informasi.

2. Efektivitas pengendalian Internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau

Pengukuran efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau berkaitan dengan lingkungan pengendalian, penetapan resiko, aktivitas pengendagau. Berkaiatan dengan hal tersebut Apotek K-24 Kota Lubuklinggau menekankan bahwa pengendalian intern terkait dengan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlakulian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data bawa efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 78,9% berada diantara 75% - 100%. Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau perhitungan persediaan yang ada, senantiasa adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, terjalinnya informasi dan komunikasi

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

terhadap semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan

dan seringkali adanya pe... terhadap pengendalian internal persedia,

baik secara langsung ma... k langsung.





5.1.Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa :

1. Sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau termasuk dalam kategori sedang sebesar 74% yaitu berada diantara 50% – 74%. Dimana semua unsur terkait dengan perangkat keras, perangkat lunak dan sumber daya manusia saling memiliki keterkaitan dalam persediaan. Kriteria ini menunjukkan bahwa perangkat keras (*hardware*) dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki peran atau difungsikan secara maksimal, untuk perangkat lunak (*software*) bahwa pada sistem informasi akuntansi persediaan memiliki keterkaitan yang langsung dengan perangkat komputer berbasis akuntansi persedia, sedangkan pada sumber daya manusia (*brainware*) bahwa semua unsur yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan memiliki keterikatan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling memberikan informasi.
2. Efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 78,9% berada diantara 75% - 100%. Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

perhitungan persediaan yang ada, senantiasa adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya informasi yang berkaitan dengan persediaan, terjalannya informasi dan komunikasi yang dapat semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan dan seringkali adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu bahwa pihak apotek K-24 Kota Lubuklinggau terus meningkatkan sistem informasi akuntansi persediaan yang ada dengan terus melakukan pembaharuan terhadap aplikasi akuntansi yang dipergunakan. Disamping itu juga terus meningkatkan hal yang terkait dengan pengendalian intern yang ada selama ini, sehingga semakin efektif.

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Metode* (Edisi Revisi) (R. Cipta (ed.); 10th ed.). Jakarta.
- Assauri. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Azhar, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (Rineka Cipta (ed.)). Jakarta.
- Dendeng, R. C. V, Adolfina, & Uhing, Y. (2020). *Pengaruh beban kerja dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan pada pt. Unilever. Tbk di manado*. 8(4), 21–30.
- Dianty, C., Mahdi, F. M., & Muslikhati. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Persediaan Pada Toko Bangunan (Studi Kasus Pada UD Bumi Joyo II). *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 1(3), 139–146.
- Djuhara, D. (2014). Persediaan barang terhadap pengendalian intern persediaan barang pada cv . Tri multi. *Jurnal ekonomi, bisnis & entrepreneurship*, 8(2), 111–122.
- Efendi, D. (2019). *Manajemen Operasional, Perpustakaan Nasional RI : Katalog Dalam Terbitan Susunan Tim Penyusun*. <http://repository.unas.ac.id>
- Fadillah, A. N. (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Persediaan (Studi Kasus Pada PT . Arya Jaya) The Impact Of Good Inventory AIS And GI IC On Prevention Of Fraud GI . 02(03)*, 562–575.
- Halim, A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Salemba Empat (ed.)). Jakarta.
- Halimatusadiah, E., & Gunwan, B. (2014). Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 300. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6583>
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga.
- Jusuf. (2017). *Akuntansi Keuangan Jilid 1*. Erlangga.
- Maulana, Y. S. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal Persediaan Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Produk Blockboard Pada PT Albasi Priangan Lestari. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2(2), 295–308. <https://doi.org/10.25139/jai.v2i2.1320>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (S. Empat (ed.)). Jakarta.
- Mursyidi. (2018). *Akuntansi Biaya. Conventional Costing, Just In Time, dan Activity – Based Costing*. Refika Aditama.
- Nasional, D. P. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (B. Pustaka (ed.)). Jakarta.
- Putra, R. R., & Zefanya, M. (2022). Moderasi peran sistem akuntansi terhadap


Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

pengaruh pengendalian internal persediaan barang (inventory) dan penerapan SOP pada kinerja perusahaan. *Owner*, 6(3), 3151–3157. <https://doi.org/10.33395/o> 3.987

- Rudianto. (2018). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Erlangga.
- Sugiyono. (2020a). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabheta (ed.)). Jakarta.
- Sugiyono, D. (2020b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Susanti, E. N. (2021). Pengaruh Beban Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen, Organisasi, Dan Bisnis*, 1(2), 171–181.
- Tamodia, W. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 20–29. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366>
- Tanani, R. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo abc Universitas Negeri Gorontalo , Jl . Jenderal Sudirman No 6 , Kota Gorontalo , Gorontalo 96128 , Indonesi. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 128–143.
- TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (A. Offset (ed.)). Yogyakarta.
- Wahyuning, S., & Aqnesia Rary, D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Guna Pengendalian Internal Berbasis Web. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 64–81. <https://doi.org/10.51903/jiab.v1i2.87>

LAMPIRAN
Protected by PDF Anti-Copy Free
 (Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



UNIVERSITAS BINA INSAN

LEMBAR LAMPIRAN SKRIPSI

Nama : Putri Zarina
 Nim : 2001020056P
 Pembimbing 1 : Eri Triharyati, SE, M.Si
 Pembimbing 2 : Dian Wulan Sari, SE, M.Ak
 Judul :

NO	TANGGAL	TOPIK	KOMENTAR PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBING	
				1	2
1.	3/7/2024	Pecah Bab	BAB 1, etc.		
2.	18/7/24	Pecah BAB	Substansi BAB 1, BAB 2, & BAB 3, Dapus, Teknik Penulisan. etc.		
3.	5/8/24	Pecah BAB	ACC Lanjut bimbingan pecah BAB ke P1.		
4.	5/8/24	BAB 1-3	Perbaikan 7-2 Perbaikan Perbaikan Review hrs sel i by. J. W. Perbaikan dan Lampiran per year / per juga.		
5.	6/8/24		ACC bab 1-3 Lanjut ke P.2.		
E	12/8/24	BAB 4-5	Uji Instrument (BAB 3), BAB 4-5, Dapus, Teknik Penulisan, Lampiran		
F	13/8/24	BAB 4-5	ACC, Lanjut bimbingan skripsi p1		
G	14/8/24	Pecah 4-5	ACC		

Lubuklinggau, 2024
 Ketua Program Studi Akuntansi

Indrawati Mara Kesuma, SE., M.Si

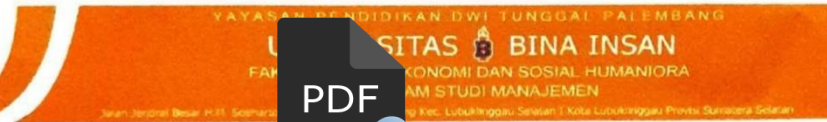
0733-4553932 (Rektorat Universitas Bina Insan)
 0733-3280300 (Pascasarjana)

0812-1826-6228 (Marketing UNIVBI)
 0852-3151-5800 (Admin UNIVBI)

Admin@univbinalnsan.ac.id

univbinalnsan.ac.id - pasca.univbinalnsan.ac.id

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA
Nomor : 095 /UNIV.BI/FIESHum/SK/2024

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA TAHAP 6
PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA
UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA, UNIVERSITAS BINA INSAN LUBUKLINGGAU

- Memperhatikan : Bahwa dengan selesainya mahasiswa menyusun Skripsi Program Studi Akuntansi Tahun Akademik 2023/2024, maka perlu menunjuk dan mengangkat Dosen Penguji Skripsi untuk menguji mahasiswa tersebut dalam menyelesaikan kuliahnya di lingkungan Universitas Bina Insan Lubuklinggau;
- Menimbang : 1. Bahwa dalam upaya menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dipandang perlu mengangkat Dosen Penguji Skripsi di lingkungan Universitas Bina Insan Lubuklinggau;
2. Sehubungan dengan Butir 1 (satu) tersebut di atas, maka dipandang perlu mengeluarkan Surat Keputusan sebagai landasan hukumnya;
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan-pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. SK Menteri Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 223/KPT/I/2019 Tentang Izin Penggabungan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Rawas dan Sekolah Tinggi Manajemen Dan Ilmu Komputer Musi Rawas Menjadi Universitas Bina Insan;
6. SK Ketua Yayasan Nomor 01.113/YPDT-Plg/KP/SK/IV/2019 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau;
7. SK Rektor Universitas Bina Insan Nomor 0919/UNIV.BI/R/SK/2023 tanggal 1 November 2023 Tentang Pengangkatan Pejabat Pada Universitas Bina Insan Lubuklinggau;
8. Statuta Universitas Bina Insan Lubuklinggau;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
P e r t a m a : Mengangkat Saudara yang namanya tercantum pada lampiran ini, sebagai penguji Skripsi Program Studi Akuntansi Tahun Akademik 2023/2024 di Universitas Bina Insan Lubuklinggau;
- K e d u a : Semua biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada anggaran Universitas Bina Insan Lubuklinggau atau dana khusus yang disediakan untuk itu;
- K e t i g a : Kepada yang bersangkutan dibenarkan honorarium yang besarnya sesuai dengan peraturan Universitas Bina Insan Lubuklinggau;
- K e e m p a t : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya;

Demikian Surat Keputusan ini ditetapkan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Lubuklinggau
Pada tanggal : 10 Agustus 2024
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan
Sosial Humaniora

UNIVERSITAS BINA INSAN
FAKULTAS ILMU EKONOMI
DAN SOSIAL HUMANIORA
Dr. Dheo Rimbano, SE., M.Si

- Tembusan Yth.
1. Ketua Yayasan Pendidikan Dwi Tunggal Palembang (sebagai laporan)
 2. Rektor Universitas Bina Insan Lubuklinggau (sebagai laporan)
 3. Asmp.

Protected by PDF Anti-Copy Free
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



Lampiran Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora Universitas Bina Insan
Lampiran
Nomor
Tercat
Tentang

013 /UNIV/BI/FE/ESH/HR/SK/2024
: 16 Agustus 2024
: Situasi Pengabdian Dosen Penggiat Skripsi
Program Studi Akuntansi IA. 2023/2024

No	Nama Mahasiswa	NIM	Kecua	Secretaris	Anggota	Hari	Tanggal	Jam	Ruang
1	Indra Mahastawa	2001020031	Indrawati Mera Kesuma, S.E., M.Si	Arsky Andrialdo, S.E., M.Ak	Yuli Nurhayati, SE., M.Si., AK	Jumat	16 Agustus 2024	08.30 - 09.30	Ruang Sidang 1 Kampus A
2	Rani Adhira	2001020041	Dewi Anggrani, SE., M.Si	Yuli Nurhayati, SE., M.Si., AK	Dr. Ronal Ayranto, SE., M.Si	Jumat	16 Agustus 2024	09.30 - 10.30	Ruang Sidang 1 Kampus A
3	Rani Nuriani	2001020053	Dewi Anggrani, SE., M.Si	Arsky Andrialdo, SE., M.Ak	Indrawati Mera Kesuma, SE., M.Si	Jumat	16 Agustus 2024	10.30 - 11.30	Ruang Sidang 1 Kampus A
4	Dhea Firmiana	21802009	Eri Triharanti, S.E., M.Si	Indrawati Mera Kesuma, SE., M.Si	Arsky Andrialdo, SE., M.Ak	Jumat	16 Agustus 2024	11.30 - 12.30	Ruang Sidang 1 Kampus A
5	Eko Juyana	217020031	Dr. Dheo Rimbago, SE., M.Si	Indrawati Mera Kesuma, SE., M.Si	Yuli Nurhayati, SE., M.Si., AK	Jumat	16 Agustus 2024	13.30 - 14.30	Ruang Sidang 1 Kampus A
6	Purijana	2001020056P	Eri Triharanti, S.E., M.Si	Danu Widan Sari, S.E., M.Ak	Indrawati Mera Kesuma, SE., M.Si	Jumat	16 Agustus 2024	14.30 - 15.30	Ruang Sidang 1 Kampus A

Lampiran, 16 Agustus 2024
Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora



UNIVERSITAS BINA INSAN
FAKULTAS ILMU EKONOMI DAN SOSIAL HUMANIORA
DAN SOSIAL HUMANIORA



**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS
(PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DI
APOTEK K-24 LUBUKLINGGAU**

PDF

Dengan hormat

Perkenalkan saya adalah:

Nama : **Putri Zarina**

NIM : 2001020056P

Jurusan : Akuntansi Universitas Bina Insan Lubuklinggau

Dalam rangka menyelesaikan program sarjana Manajemen di UNIVERSITAS BINA INSAN (UNIV-BI) Kota Lubuklinggau, maka mahasiswa/mahasiswi memiliki kewajiban untuk melakukan penelitian. Sehubungan dengan penelitian yang sedang saya lakukan dalam rangka penulisan skripsi, maka saya memohon bapak/ibu sekalian atas kesediaannya untuk menjadi responden dalam mengisi kuisisioner penelitian ini. Hasil dari kuisisioner ini akan saya gunakan untuk keperluan data dalam menyusun skripsi yang berjudul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DI APOTEK K-24 LUBUKLINGGAU”**, maka dari itu saya mohon kesediaan bapak/ibu agar mengisi kuisisioner sebaik mungkin.


Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk berpartisipasi, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Putri Zarina

A. Petunjuk Pengisian :

Protected by PDF Anti-Copy Free

1. Bacalah dengan cermat sebelum menjawab pernyataan di bawah ini
(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)
2. Beri tanda (√) pada jawaban pernyataan yang dianggap tepat
3. Mohon pernyataan di jawab dengan j  ktif dan jangan sampai ketinggalan

B. Identitas Responden :

1. No. Responden : _____
2. Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Umur : 20 – 30 th 31– 40 th
 41 – 50 th > 51 th
4. Pendidikan : SMA D3 S1 S2 S3
5. Masa Kerja : < 3 th 4-6 th 7-9 th > 10 th

C. Jawaban Setiap Item Instrumen :

- Sangat Setuju (SS) diberi skor = 5
- Setuju (S) diberi skor = 4
- Ragu-ragu (RR) diberi skor = 3
- Tidak Setuju (TS) diberi skor = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor = 1

D. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (X)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		SS 5	S 4	RR 3	TS 2	STS 1
Perangkat Keras (Hardware)						
1	Bukti transaksi wajib dipegang oleh pihak yang bersangkutan untuk mengetahui jumlah barang masuk atau keluar					
2	Bukti transaksi menjadi bagian penting dalam system informasi akuntansi persediaan					

3	Bukti fisik harus ada dalam transaksi					
Perangkat Lunak (Software)						
4	Semua pihak yang terkait harus menguasai program mengenai persediaan					
5	Program mengenai persediaan dengan pihak-pihak yang bersangkutan					
6	Penguasaan perangkat lunak dikuasai oleh setiap karyawan					
Sumber Daya Manusia (Brainware)						
7	Setiap karyawan yang berkaitan dengan persediaan telah diajarkan mengenai program terkait dengan persediaan					
8	Karyawan yang terkait dengan persediaan dapat melacak kesalahan dalam pencatatan persediaan					
9	Terus meningkatkan kemampuan karyawan dalam pengenalan transaksi persediaan barang					

E. Pengendalian Internal Persediaan (Y)

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
		5	4	3	2	1
Lingkungan Pengendalian						
1	Adanya pengawasan dari atasan mengenai persediaan secara langsung					
2	Adanya sistem pengendalian intern dalam perusahaan					
3	Adanya pengawasan terus menerus					
Penetapan Resiko						
4	Adanya alokasi dana terhadap resiko kerusakan barang yang ada					
5	Adanya pengendalian dari resiko kerugian dari persediaan barang					
6	Kesalahan pencatatan terus dihindari semaksimal mungkin					
Aktivitas Pengendalian						
7	Adanya keterkaitan dari pihak yang berkaitan persediaan					
8	Adanya pengendalian yang dilakukan dari atasan sampai karyawan					
9	Adanya keterkaitan antara pihak persediaan dengan bagian gudang					
Informasi dan Komunikasi						

10	Adanya laporan mengenai persediaan barang yang tersedia					
11	Semua pihak yang terlibat dapat mengetahui keadaan persediaan yang ada					
12	Pihak yang terkait saling memberikan informasi					
Pemantauan						
13	Persediaan barang dilakukan pengecekan secara terus menerus					
14	Bukti transaksi pemasukkan dan pengeluaran barang dipegang oleh pihak-pihak yang terkait					
15	Pemantauan tidak hanya melalui ccv tv tetapi secara langsung					

Variabel Sistem Informasi Akuntansi Persediaan (X)

Protected by PDF Anti-Copy Free

PERTANYAAN

NO	PERTANYAAN									TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	
1	5	4	5	4	4	5	4	5	5	41
2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
5	4	4	4	4	3	4	4	4	5	36
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27
9	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
11	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	3	3	3	3	4	3	3	3	4	29
14	3	3	3	3	3	3	3	3	4	28
15	4	4	4	4	5	4	4	4	4	37
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
17	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35
18	4	3	4	3	4	4	3	4	4	33
19	4	3	4	3	3	4	3	4	3	31
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
Total	76	71	76	71	75	76	71	76	75	667

Protected by PDF Anti-Copy Free

Variabel Pengendalian Internal Persediaan (Y)

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

NO	PERTANYAAN															TOTAL
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	
1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	58
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58
6	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	46
7	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	59
8	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	66
9	4	2	4	4	2	4	2	3	3	4	2	4	4	2	4	48
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
11	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	53
12	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	61
13	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	64
14	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	64
15	5	4	4	4	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	5	62
16	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	66
17	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	64
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
19	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	52
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
Jumlah	85	76	78	79	74	85	76	75	76	85	76	78	79	74	85	1181

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



Menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Putri Zarina
NIM : 2001020056P
Fakultas : Fakultas Ilmu Ekonomi dan Sosial Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Memiliki jurnal dengan Judul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau” Telah dilakukan uji plagiasi dengan turmited sebesar 27% dari batas maksimal 30% dan dinyatakan memenuhi standar bebas plagiasi dari Universitas Bina Insan.

Demikian surat keterangan ini disampaikan dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 5 Maret 2025

Kepala LPPM

Elmayati, M.Kom

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN DI APOTEK
K-24 LUBUKLINGGAU**

Putri Zarina¹, Eri Triharyati², Dian Wulan Sari³

¹Program Studi, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

^{2,3}Program Studi, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

Email: ¹putri_zarina@univbinainsan.ac.id, ²eri_triharyati@univbinainsan.ac.id, ³Dian_wulansari@univbinainsan.ac.id

Abstrak

Permasalahan yang ada di Apotek K-24 Lubuklinggau terkait dengan sistem informasi persediaan yaitu dari segi perangkat keras (*Hardware*) dimana terkadang bukti transaksi keuangan berupa *struck* pembelanjaan yang semestinya diberikan kepada pembeli terkadang tidak diberikan karena adanya permasalahan aliran listrik sehingga *struck* pembelian semestinya diberikan secara otomatis dari computer kemudian dilakukan secara manual dengan memberikan nota penjualan tulis tangan. Dari segi perangkat lunak (*Software*) terkadang belum mengupdate kembali sistem yang digunakan, sehingga akan menimbulkan selisih dalam pencatatan dikarenakan adanya fitur terbaru yang digunakan dikarenakan *software* lama belum ada. Dari sumber daya manusia (*Brainware*) yaitu faktor kelelahan sehingga adanya terjadi kesalahan dalam pencatatan berkaitan dengan persediaan yang ada. Penelitian bertujuan untuk mengetahui sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau, dan mengetahui efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau. Penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 74% termasuk dalam kategori sedang yaitu berada diantara 50% – 74%. Dimana semua unsur terkait Perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), dan sumber daya manusia (*brainware*) saling terhubung dan saling bergantung dalam hal ketersediaan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga komponen tersebut—perangkat keras, perangkat lunak, dan SDM—merupakan elemen penting yang tidak terpisahkan dalam sebuah sistem informasi. akuntansi persediaan memiliki keterikatan langsung terkait dengan komunikasi secara langsung dan saling memberikan informasi. Efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 78,9% berada diantara 75% - 100%. Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, penetapan resiko, terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait.

Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Persediaan

Abstract

The problems at Apotek K-24 Lubuklinggau are related to the inventory information system, namely in terms of hardware, where sometimes proof of financial transactions in the form of purchase strikes which should be given to buyers is sometimes not given due to electricity problems so purchase strikes should be given automatically. from the computer and then done manually by providing a handwritten sales note. In terms of software, sometimes the system used has not yet been updated, which will cause discrepancies in recording due to the latest features being used because the old software does not yet exist. From human resources (Brainware), namely the fatigue factor so that errors occur in recording related to existing inventory. The research aims to determine the accounting information system at Apotek K-24 Lubuklinggau, and to determine the effectiveness of internal inventory control at Apotek K-24 Lubuklinggau. The

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



research is descriptive qualitative with data collection using questionnaires. Data analysis uses qualitative descriptives in percents. The research show that the accounting information system at Apotek K-24 Lubuklinggau can be said to be high, namely 74%, which is included in the medium category, namely between 50% - 74%. Where all elements related to hardware, software and human resources are interconnected in inventory. This criterion shows that the hardware, the inventory accounting information system and human resources (brainware) that all elements involved in the inventory accounting information system have a direct connection related to direct communication and providing information to each other. The effectiveness of internal inventory control at Apotek K-24 Lubuklinggau can be said to be high, namely 78.9%, between 75% - 100%. The indications seen in this criterion are that the control environment involves all elements in the form of supervision directly or through tools, determining the risk if errors or mistakes occur regarding matters related to errors in recording or calculating existing inventory, always having control activities related to transactions. related to inventory, the establishment of information and communication.

Keywords: Accounting Information System, Inventory

I. PENDAHULUAN

Perusahaan dagang pada dasarnya adalah sebuah entitas bisnis yang fokus pada aktivitas pembelian barang dari supplier atau produsen, kemudian mendistribusikannya kembali kepada pelanggan. Tujuan utama dari setiap perusahaan adalah meraih laba seoptimal mungkin demi menjaga keberlangsungan operasional, mendorong pertumbuhan, serta memperluas skala bisnis ke level yang lebih tinggi. Salah satu aspek kunci yang tidak boleh diabaikan dalam perusahaan dagang adalah pengelolaan stok barang. Stok ini merupakan produk yang diperoleh dari pembelian dan disimpan sementara sebelum akhirnya dijual kembali sebagai bagian dari proses bisnis. Karena perannya yang vital, perusahaan biasanya memprioritaskan pengaturan dan pengawasan terhadap persediaan barang agar operasionalnya dapat berjalan lancar dan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Persediaan merujuk pada bahan atau produk yang disimpan untuk tujuan tertentu, seperti memenuhi kebutuhan produksi, dijual kembali, atau sebagai suku cadang untuk mesin dan peralatan. Persediaan dapat terdiri dari berbagai jenis, seperti bahan baku, bahan penunjang, barang setengah jadi, produk akhir, atau komponen pengganti. Hampir semua perusahaan membutuhkan persediaan dalam operasionalnya, meskipun pada dasarnya persediaan merupakan aset yang belum digunakan dan mengikat dana yang sebenarnya bisa dialokasikan untuk keperluan lain. Karena nilainya yang signifikan, persediaan dicatat dalam neraca sebagai bagian dari aset lancar.

Persediaan dianggap sebagai salah satu aset penting dalam perusahaan karena nilainya yang besar dan dampaknya terhadap biaya operasional. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan persediaan menjadi aktivitas krusial yang mendapat perhatian serius dari manajemen perusahaan. Secara umum, persediaan (inventory) memiliki dua fungsi utama: pertama, sebagai barang dagang yang disimpan untuk dijual kembali dalam aktivitas bisnis perusahaan, dan kedua, sebagai bahan atau materi yang digunakan selama proses produksi atau untuk tujuan pencatatan tertentu.

Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan barang yang mau dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industri) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan kemungkinan perusahaan akan mendapat laba (profit) (Rudianto, 2018).

Efektivitas mengacu pada hubungan antara hasil yang dicapai (output) dan tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini diukur berdasarkan sejauh mana hasil, kebijakan, dan prosedur yang dijalankan oleh suatu organisasi berhasil memenuhi target yang direncanakan. Secara sederhana,

Protected by PDF Anti-Copy Free

(Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)



efektivitas dapat dipahami sebagai pe... antara hasil akhir (outcome) dengan output yang dihasilkan. Tingkat efektivitas mence... hasil atau kegagalan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Dalam konteks usaha dagang, manajemen yang baik sangat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan bisnis dapat tercapai secara optimal. Salah satu komponen penting yang harus dimiliki oleh setiap usaha dagang adalah sistem informasi akuntansi. Sistem ini memainkan peran krusial dalam mendukung operasional bisnis, termasuk meningkatkan efisiensi kerja perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi, proses pengelolaan data keuangan dan operasional menjadi lebih terstruktur, akurat, dan cepat, sehingga membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang lebih baik.

Sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mengumpulkan, menyimpan, dan mengolah data transaksi menjadi informasi yang akurat dan berguna. Sebuah sistem dianggap efektif jika mampu mempermudah proses transaksi dan menghasilkan informasi yang relevan bagi perusahaan. Kemudahan ini dapat dicapai melalui penerapan sistem terkomputerisasi. Dengan adanya sistem tersebut, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional dan memberikan pelayanan yang lebih baik kepada pelanggan.

Pada usaha dagang, sistem terkomputerisasi dapat mempercepat proses transaksi dan menyediakan informasi penjualan secara real-time dan akurat. Persediaan barang dagang merupakan aset lancar terbesar bagi perusahaan, baik di sektor jasa, dagang, maupun manufaktur. Namun, klasifikasi persediaan berbeda-beda tergantung pada jenis perusahaan. Pada perusahaan dagang, persediaan barang dagang mencakup berbagai jenis produk yang siap dijual kepada konsumen. Sementara itu, pada perusahaan manufaktur, persediaan diklasifikasikan menjadi tiga kategori: bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi (Jusuf, 2017).

Perusahaan dagang menunjukkan pola yang berbeda dengan perusahaan manufaktur, terutama dalam hal peningkatan persediaan yang mencerminkan peningkatan penjualan. Pola ini sejalan dengan permintaan pasar, di mana penurunan permintaan akan diikuti oleh pengurangan persediaan (Harmanto, 2017). Pencatatan transaksi memegang peranan penting dalam menentukan jumlah persediaan yang tersedia. Melalui pencatatan yang akurat, perusahaan dapat memantau stok barang dengan lebih baik.

Pencatatan juga menjadi dasar untuk menghitung persediaan fisik di gudang. Dengan pencatatan yang terstruktur, kesalahan dalam pencatatan dapat diidentifikasi dan diperbaiki. Penilaian persediaan dapat dilakukan menggunakan dua metode, yaitu metode fisik (periodik) dan metode perpetual. Metode fisik mengharuskan perusahaan melakukan penghitungan fisik stok di gudang (stock opname) untuk mengetahui nilai persediaan, sementara metode perpetual mencatat setiap pergerakan barang secara real-time (Rudianto, 2018).

Apotek K-24 Lubuklinggau merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang penjualan obat-obatan, baik resep dokter maupun obat umum. Apotek ini memiliki persediaan barang dagang yang melayani wilayah Kota Lubuklinggau dan sekitarnya. Berdasarkan observasi dan wawancara pada 26 Mei 2023, diketahui bahwa Apotek K-24 menggunakan dua pihak dalam pencatatan persediaan, yaitu pihak gudang dan pihak admin (penjualan). Pihak gudang bertugas mencatat stok untuk memastikan jumlah persediaan, sementara pihak admin mencatat transaksi penjualan. Kedua pihak diharapkan memiliki catatan yang selaras. Saat ini, pencatatan dilakukan secara manual dengan melihat fisik barang yang ada.

Persediaan di gudang terdiri dari bahan baku, bahan penolong, dan barang jadi dengan berbagai jenis. Namun, pengelolaan persediaan masih kurang optimal. Barang sering ditumpuk di gudang, menyulitkan pencarian saat dibutuhkan. Selain itu, permintaan barang dari fungsi penjualan ke gudang seringkali tidak didukung oleh bukti transaksi yang memadai, sehingga tidak ada pencatatan saat barang keluar dari gudang. Prosedur permintaan dan pengeluaran bahan dari fungsi produksi ke gudang juga tidak melibatkan fungsi gudang secara penuh, menyebabkan mutasi bahan tidak tercatat dengan baik.

Untuk mengatasi masalah ini, perusahaan memerlukan sistem kartu gudang berbasis komputer yang dapat mengurangi kesalahan pencatatan dan memastikan semua transaksi harian tercatat. Saat ini, Apotek K-24 menggunakan aplikasi OKSOFT yang menerapkan metode FIFO

(First In, First Out). Namun, penggunaan OKSOFT terkendala oleh jaringan internet yang tidak stabil. OKSOFT sendiri adalah aplikasi yang dirancang khusus untuk mengelola persediaan obat di apotek.

Alasan peneliti memilih OKSOFT adalah karena pencatatan persediaan saat ini masih dilakukan secara manual oleh masing-masing pihak, yang berpotensi menimbulkan perbedaan catatan. Peneliti bertujuan merancang sistem kartu gudang yang dapat meminimalkan perselisihan antara pihak gudang dan admin. Permasalahan yang sering muncul adalah kesalahan pencatatan oleh karyawan akibat banyaknya pengunjung, sehingga terkadang struk pembelian tidak diberikan kepada pelanggan. Selain itu, kendala jaringan internet yang tidak stabil juga menghambat penggunaan aplikasi OKSOFT secara optimal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi lapangan yang bersifat kualitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh karyawan Apotek K-24 Lubuklinggau, yang berjumlah 20 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh*, di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Metode pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara, observasi, penyebaran angket, dan studi dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis persentase untuk menggambarkan hasil penelitian secara kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. SIA di Apotek K-24 Lubuklinggau

Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang fokus pada pengelolaan data finansial. Selain itu, sistem ini juga berfungsi sebagai alat pengamanan aset perusahaan. Adanya mekanisme pengendalian dan pemeriksaan dalam sistem akuntansi memungkinkan perusahaan untuk mencegah atau mendeteksi potensi kecurangan, penyimpangan, serta kesalahan, sehingga langkah perbaikan dapat segera dilakukan.

Gudang perusahaan menyimpan berbagai jenis persediaan, mulai dari bahan baku, bahan pendukung, hingga produk jadi yang beragam. Namun, pengelolaan dan pencatatan stok yang kurang optimal membuat persediaan sering kali hanya ditumpuk begitu saja. Akibatnya, ketika dibutuhkan, barang tertentu sulit ditemukan, menghambat efisiensi operasional, permintaan barang jadi dari fungsi penjualan ke fungsi gudang dilakukan tanpa adanya bukti yang mendukung kegiatan tersebut sehingga tidak adanya pencatatan saat barang jadi keluar dari gudang, dan pengelolaan persediaan pada saat adanya transaksi pemakaian bahan atas prosedur permintaan dan pengeluaran bahan gudang dari fungsi produksi ke fungsi gudang tidak melibatkan fungsi gudang sehingga tidak terlihat adanya mutasi bahan keluar dari gudang.

Sistem informasi merupakan serangkaian prosedur terstruktur yang mencakup proses pengumpulan, input, pengolahan, hingga penyimpanan data. Selain itu, sistem ini juga melibatkan strategi sistematis untuk menyimpan, mengelola, mengawasi, serta menyajikan informasi secara efektif. Tujuannya adalah agar organisasi dapat meraih target yang telah ditentukan melalui pengaturan dan kontrol data yang terintegrasi.

Proses akuntansi mencakup serangkaian aktivitas seperti mencatat transaksi finansial, mengelompokkan data, merangkum informasi, menyusun laporan, serta menganalisis data keuangan. Persediaan seringkali menjadi aset lancar dengan nilai terbesar dalam sebuah perusahaan, sehingga pengukuran yang akurat sangat penting untuk memastikan laporan keuangan yang dapat diandalkan. Kesalahan dalam penghitungan persediaan dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara pengeluaran dan pendapatan. Apabila nilai persediaan akhir tidak akurat, hal ini akan memengaruhi beberapa komponen neraca, seperti stok barang dagangan, total aset,

dan ekuitas pemilik. Selain itu, keakuratan data juga berdampak pada laporan laba rugi, di mana harga pokok penjualan (HPP) dan laba rugi akan menunjukkan angka yang tidak tepat.

Perangkat keras (hardware) adalah komponen fisik dari sebuah komputer, yang berbeda dari data yang disimpan atau diproses di dalamnya, maupun dari perangkat lunak (software) yang memberikan perintah untuk menjalankan fungsi tertentu. Contoh perangkat keras meliputi processor, monitor, keyboard, dan printer, yang berfungsi untuk menerima, mengolah, serta menampilkan data dan informasi. Selain itu, perangkat keras juga mencakup alat-alat yang digunakan untuk memproses bukti transaksi keuangan, mulai dari penerimaan data, pengolahan, hingga penyajian informasi yang dihasilkan.

Perangkat lunak (software), atau sering disebut sebagai peranti lunak, adalah serangkaian program yang berfungsi sebagai penghubung antara pengguna komputer dan perangkat keras (hardware) yang digunakan. Secara sederhana, software bertindak sebagai penerjemah yang mengubah instruksi dari pengguna (manusia) menjadi perintah yang dapat dipahami oleh komputer. Kumpulan program ini memungkinkan perangkat keras untuk mengolah dan memproses data secara efektif. Dalam konteks akuntansi, perangkat lunak memegang peran penting dalam mencatat dan mengelola transaksi keuangan melalui sistem komputer. Dengan bantuan *software*, proses pencatatan dan pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Brainware merujuk pada manusia yang mengoperasikan atau mengendalikan komputer. Setiap individu yang menggunakan atau menjalankan perangkat komputer dapat dikategorikan sebagai brainware. Dalam dunia teknologi informasi, brainware dianggap sebagai komponen paling krusial karena melibatkan pengguna dan operator yang menggerakkan system. Selain itu, *brainware* juga mencakup orang-orang yang memanfaatkan output dari teknologi informasi, seperti manajer, staf, dan pengguna akhir lainnya. Mereka menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan mengakses data yang dibutuhkan dalam menjalankan operasional bisnis.

SIA di Apotek K-24 Lubuklinggau mengintegrasikan tiga komponen utama, yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan sumber daya manusia (brainware). Berdasarkan analisis yang dilakukan, efektivitas SIA di apotek ini mencapai 74%, yang termasuk dalam kategori sedang (skala 50%–74%). Dari segi hardware, perangkat keras yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi persediaan telah berfungsi secara optimal. Sementara itu, software yang diterapkan memiliki hubungan langsung dengan sistem komputer berbasis akuntansi persediaan. Adapun dari sisi brainware, seluruh pihak yang terlibat dalam sistem ini telah membangun komunikasi yang efektif dan saling bertukar informasi secara langsung.

2. Efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau

Pengukuran efektivitas pengendalian internal persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau melibatkan beberapa aspek kunci, seperti lingkungan pengendalian, penilaian risiko, dan aktivitas pengendalian. Dalam hal ini, Apotek K-24 Lubuklinggau menegaskan bahwa pengendalian internal merupakan suatu proses yang melibatkan dewan direksi, manajemen, dan seluruh karyawan. Proses ini dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi dengan cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, menyajikan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang yang berlaku. Selain itu, pengendalian internal juga mencakup pengelolaan informasi dan komunikasi yang efektif, serta pemantauan berkelanjutan untuk memastikan semua proses berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 78,9% berada diantara 75% - 100%. Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau perhitungan persediaan yang ada, senantiasa adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait dengan

pengendalian internal persediaan seringkali adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan.



IV. KESIMPULAN

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di Apotek K-24 Lubuklinggau menunjukkan tingkat efektivitas sebesar 74%, yang termasuk dalam kategori sedang (skala 50%-74%). Hal ini mencerminkan bahwa ketiga komponen utama, yaitu perangkat keras (hardware), perangkat lunak (software), dan sumber daya manusia (brainware), saling berintegrasi dan mendukung pengelolaan persediaan secara optimal. Dari sisi hardware, perangkat keras telah digunakan secara maksimal dalam mendukung sistem informasi akuntansi persediaan. Sementara itu, software yang diterapkan memiliki koneksi langsung dengan sistem komputer berbasis akuntansi persediaan. Adapun brainware, seluruh pihak yang terlibat telah membangun komunikasi yang efektif dan saling bertukar informasi secara langsung untuk memastikan kelancaran operasional.
2. Efektivitas pengendalian internal Persediaan di Apotek K-24 Lubuklinggau dapat dikatakan tinggi yaitu sebesar 78,9% berada diantara 75% - 100%. Indikasi yang terlihat dalam kriteria ini yaitu lingkungan pengendalian melibatkan semua unsur berupa pengawasan secara langsung ataupun melalui alat, adanya penetapan resiko jika terjadi kesalahan atau kekeliruan terhadap hal yang terkait dengan kesalahan pada pencatatan atau perhitungan persediaan yang ada, senantiasa adanya aktivitas pengendalian terkait dengan adanya transaksi terkait dengan persediaan, terjalannya informasi dan komunikasi terhadap semua pihak yang terkait dengan pengendalian internal persediaan dan seringkali adanya pemantauan terhadap pengendalian internal persediaan.



Protected by PDF Anti-Copy Free

Upgrade to Pro Version to Remove the Watermark)

V. DAFTAR PUSTAKA

- Assauri. (2020). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Azhar, S. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (Salemba Empat (ed.)). Jakarta.
- Dendeng, R. C. V., Adolfini, & Uhing, Y. (2020). *PENGARUH BEBAN KERJA DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. UNILEVER. TBK DIMANADO*. 8(4), 21–30.
- Dianty, C., Mahdi, F. M., & Muslikhati. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Persediaan Pada Toko Bangunan (Studi Kasus Pada UD Bumi Joyo II). *Journal of Islamic Economics Development and Innovation*, 1(3), 139–146.
- Halim, A. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (Salemba Empat (ed.)). Jakarta.
- Harnanto. (2017). *Akuntansi Keuangan*. Erlangga.
- Jusuf. (2017). *Akuntansi Keuangan Jilid 1*. Erlangga.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi* (S. Empat (ed.)). Jakarta.
- Nasional, D. P. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (B. Pustaka (ed.)). Jakarta.
- Tanani, R. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Q-Mart Super Store Gorontalo abc Universitas Negeri Gorontalo , Jl . Jenderal Sudirman No 6 , Kota Gorontalo , Gorontalo 96128 , Indonesi. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 128–143.
- TMBooks. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (A. Offset (ed.)). Yogyakarta.
- Wahyuning, S., & Aqnesia Rary, D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Guna Pengendalian Internal Berbasis Web. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 64–81. <https://doi.org/10.51903/jiab.v1i2.87>